



**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2021**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akun
(S-1)
Jurusan Akuntansi Syariah*

Oleh:

ALYA INNASYA PUTERI
NIM: 1830403003

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Alya Innasya Puteri**, NIM 1830403003 dengan judul "**Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021**". Memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 30 Juni 2022

Ketua Jurusan,
Akuntansi Syariah

Pembimbing



Yeni Melia, SE., MM
NIP. 19850505 201503 2 005



Elmilivani Wahyuni, M.E.Sy
NIP. 19880330 201801 2 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus
Batusangkar



Dr. H. Rizal, M. Ag., CRP
NIP. 19731007 200212 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh **Alya Innasya Puteri**, NIM 1830403003 dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021”** telah diuji dalam Ujian *Munqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 Juli 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Akun (S. Akun) Program Strata Satu (S.1) Jurusan Akuntansi Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Elmiliyani Wahyuni, M.E.Sy NIP. 19880330 201801 2 002	Ketua Sidang		5/8-2022
2	Gampito, SE., M.Si NIP. 19670219 200501 1 005	Anggota I		4/8-2022
3	Mega Rahmi, SE.Sy., M.Si NIP. 199001272020122008	Anggota II		2/8/2022

Batusangkar, 02 Agustus 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. H. Rizal, M. Ag., CRP
NIP. 19731007 200212 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alya Innasya Puteri
NIM : 1830403003
Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Alung/ 08 Juni 2000
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: **“PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat.

Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 15 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Alya Innasya Puteri
NIM 1830403003

BIODATA PENELITI



Data Pribadi

Nama : Alya Innasya Puteri
Nim : 1830403003
Jurusan : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Lubuk Alung, 08 Juni 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
Alamat : Korong Rimbo Dulang-Dulang, Pauah Kambar,
Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang
Pariaman, Provinsi Sumatera Barat
No. Hp : 082284280475
Email : innasyaalya@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Tahun 2005 : TK Islam Bakti Lubuk Alung
Tahun 2006 : SD 01 Lubuk Alung
Tahun 2012-2015 : MTsN 2 Padang Pariaman
Tahun 2015-2018 : SMAN 1 Nan Sabaris
Tahun 2018-2022 : Mahasiswa UIN Mahmud Yunus Batusangkar

PERSEMBAHAN



Rasa syukur yang sedalam-dalamnya aku persembahkan untuk yang selalu hidup dalam jiwaku dan menemaniku dalam setiap helaan nafas yakni Allah SWT dan Rasulnya-Nya, yang telah membuka hati dan pikiranku, memberikanku kemudahan, dan kelancaran dalam menjalani masa perkuliahanku dari awal hingga akhir dan sampai aku menyelesaikan skripsi ini.

Tiada balas yang dapat aku berikan, tiada kata yang dapat aku ucapkan, dan dengan segala kerendahan hati, aku persembahkan hasil karya ini untuk insan yang aku cintai dan aku sayangi. Kepada Apa (Hari Yalkher S.Ag) dan Ama (Gusti Sofia S.Pd) yang tidak kenal lelah membanting tulang demi kesuksesan anak-anaknya dan tidak pernah putus asa untuk mendo'akan anak-anaknya. Serta abang dan adikku yang (M. Zacky Fairuz, M. Thorieq Ramadhan, dan Berliana Cahaya Aziza) juga selalu memberiku semangat dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini, dan tidak lupa pula untuk seluruh keluarga besarku.

Untuk sahabat-sahabatku yang di kosan (Karti Ardhita Emdri, Citra Anisa, Milawati, dan Nana Oktaviana), sahabat-sahabatku di dalam kelas AKSYA-A (Anisa Nurhakimah, Atika Mayangsari Yozu, Ega Indini Nurindah, dan Fadila Fauzia), terima kasih banyak atas dukungannya, yang selalu menemaniku selama aku menjalani perkuliahan, yang selalu memberikanku semangat, motivasi, bantuan, serta menemaniku selama aku tinggal di Batusangkar ini. Tanpa kalian aku tidak akan sampai ketitik ini terima kasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terima kasih untuk kenangan manis yang telah mengukir perjalanan kita selama ini.

Dan terima kasih untuk teman-teman AKSYA 18 khususnya AKSYA-A dan semua teman-teman yang sudah memberikan *Support* untukku. Semoga kita semua selalu di berkati oleh Allah SWT. *Aamiin*

Motto

**DON'T RUSH, TAKE IT EASY.
TAKE EACH STEP ONE BY ONE**

ABSTRAK

Alya Innasya Puteri, NIM 1830403003, Judul Skripsi “Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021”. Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah struktur modal dan profitabilitas mengalami peningkatan akan tetapi harga saham menurun, begitu juga sebaliknya struktur modal dan profitabilitas menurun harga saham meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan teori dimana ketika struktur modal dan profitabilitas meningkat maka harga saham meningkat begitu juga sebaliknya ketika struktur modal dan profitabilitas menurun harga saham juga akan mengalami penurunan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) dan profitabilitas melalui *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan pengaruh struktur modal, dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan *Property* dan *Real Estate* periode 2016-2021. Populasi dalam penelitian ini ada 86 perusahaan *Property* dan *Real Estate*. Dengan teknik *Purposive Sampling* hanya 32 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi berupa *Annual Report*, laporan statistik pergerakan saham secara tahunan dan data-data lain melalui website *Indonesia Stock Exchange* dalam kurun waktu 6 tahun. Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 22 for windows.

Hasil penelitian yang penulis peroleh, berdasarkan uji T menunjukkan bahwa Struktur Modal melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham berpengaruh positif dan signifikan dengan t hitung > t tabel ($2,135 > 1,97260$) dan nilai signifikansi < 0,05 ($0,034 < 0,05$). Profitabilitas melalui *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham berpengaruh negatif dan signifikan dengan t hitung > t tabel ($2,025 > 1,973$) dan nilai signifikansi < 0,05 ($0,044 < 0,05$). Berdasarkan uji F Struktur Modal melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Profitabilitas melalui *Return on Equity* (ROE) secara bersama-sama dapat mempengaruhi Harga Saham dengan F hitung > F tabel ($4,365 > 3,04$) dan signifikansi < 0,05 ($0,014 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa harga saham dipengaruhi oleh struktur modal dan profitabilitas sebesar 3,4% sedangkan sisanya 96,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Faktor yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham meliputi *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Book Value Per Share* (BVS), *Price Book Value* (PBV), dan *Earning Per Share* (EPS).

Kata Kunci: Struktur Modal, Profitabilitas, Harga Saham

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun SKRIPSI ini dengan judul **Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021**. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh manusia, mudah-mudahan kita semua menjadi salah satu umat-Nya yang mendapat *syafaat* di akhirat nanti, *Aamiin*.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun) pada Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. Selanjutnya, dalam penulisan SKRIPSI ini banyak bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil yang penulis terima. Pada kesempatan ini juga izinkan penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada kedua Orang tua tercinta ayahanda Hari Yalkher S.Ag dan ibunda Gusti Sofia S. Pd yang telah mengasuh, membesarkan dan mendidik dengan kasih sayang dan pengorbanan yang sangat besar yang tidak dapat dibalas. Seterusnya ucapan terima kasih yang setulus nya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Bapak Dr. H. Rizal, M. Ag. CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar dan selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan motivasi dan pengarahan untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

3. Ibu Yeni Melia, SE., MM selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah yang telah memberikan dorongan untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Elmiliyani Wahyuni, M.E.Sy selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan pengarahan, motivasi dan sumbangan pemikiran serta meluangkan waktu selama penyusunan skripsi ini dari awal sampai selesai.
5. Bapak Gampito, SE., M.Si selaku dosen penguji 1 yang telah membimbing dan memberikan banyak bantuan dalam perbaikan skripsi ini agar menjadi lebih baik.
6. Ibu Mega Rahmi, SE.Sy., M.Si selaku dosen penguji 2 yang telah membimbing dan memberikan banyak bantuan dalam perbaikan skripsi ini agar menjadi lebih baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen, karyawan dan karyawan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang telah membantu penulis selama menempuh pendidikan.
8. Kepala Perpustakaan dan Staf Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah menyediakan fasilitas berupa buku-buku dan internet yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada saudara yaitu uda Muhammad Zacky Fairuz, Muhammad Thorieq Ramadhan, dan Berliana Cahaya Aziza, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan do'a, cinta, kasih sayang dan dorongan baik moril maupun materil yang juga menjadi penyemangat selama ini
10. Kepada kakak Meidya Putri, SE.,ME yang telah bersedia menerima keluhan dan selalu memberikan masukan dan saran selama proses penulisan skripsi ini.
11. Kepada sahabat dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih selalu memberikan banyak bantuan dan memberikan semangat selama proses penyusunan skripsi ini. Khususnya Karti Ardhita Emdri, Citra Anisa, Nana Oktaviana, Milawati, Anisa Nurhakimah, Atika Mayangsari Yozu, Ega Indini Nurindah dan Fadila Fauzia.

12. Seluruh teman-teman jurusan Akuntansi Syariah angkatan 2018. Khususnya kelas Akuntansi Syariah A. Terima kasih atas kebersamaan yang dijalani, waktu yang paling menyenangkan saat kita bercengkerama, menjaga hangatnya kebersamaan menggulirkan banyak detik dalam keceriaan. Perjalanan yang diisi dengan kebersamaan yang terasa singkat akan tetapi sangat menyenangkan.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan. Karena itu penulis mengharapkan adanya kritik serta saran yang sifatnya membangun guna memperbaiki isi dari skripsi ini serta kesempurnaan hasil penelitian ini, dengan harapan skripsi ini dapat membantu menambah ilmu pengetahuan. Akhirnya kepada Allah jugalah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi, dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya, dan dibalas oleh Allah SWT, dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada kita. *Aamiin*

Batusangkar, 01 Juli 2022

Penulis,



Alva Innasya Puteri
NIM 1830403003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR..... viii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 10

C. Batasan Masalah..... 11

D. Rumusan Masalah 11

E. Tujuan Penelitian 12

F. Manfaat dan Luaran Penelitian 12

G. Definisi Operasional..... 13

BAB II KAJIAN PUSTAKA 15

A. Landasan Teori..... 15

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*) 15

2. Laporan Keuangan 16

3. Kinerja Keuangan..... 16

4. Rasio Keuangan 17

5. Struktur Modal 18

6. Teori Struktur Modal..... 20

7. Hubungan Struktur Modal dengan Harga Saham 21

8. Profitabilitas 22

9. Hubungan Profitabilitas dengan Harga Saham 24

10. Saham..... 25

11. Harga Saham 26

B. Kajian Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Berfikir.....	33
D. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	36
D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	47
B. Deskripsi Data.....	50
1. Debt to Equity Ratio (DER).....	50
2. Return On Equity (ROE).....	52
C. Hasil Analisis Data.....	56
1. Statistik Deskriptif	56
2. Uji Asumsi Klasik.....	58
3. Uji Regresi Linier Berganda	65
4. Uji T	67
5. Uji F	68
6. Koefisien Determinasi.....	70
D. Pembahasan Hasil Penelitiann	71
1. Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Harga Saham.....	71
2. Pengaruh Profitabilitas (ROE) Terhadap Harga Saham	72
3. Pengaruh Struktur Modal (DER) dan Profitabilitas (ROE) Terhadap Harga Saham	73
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Perkembangan Harga Saham, Total Modal, dan Laba Bersih Perusahaan Property dan Real Estate di BEI Periode 2016-2021.....	5
Tabel 3.1	Rancangan Penelitian.....	35
Tabel 3.2	Pengambil Sampel Penelitian.....	37
Tabel 3.3	Daftar Sampel Perusahaan Property dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021	38
Tabel 4. 1	Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) Tahun 2016-2021	51
Tabel 4. 2	Hasil Perhitungan Return On Equity Ratio (ROE) Tahun 2016-2021	53
Tabel 4. 3	Harga Saham (Clossing Price) Tahun 2016-2021.....	55
Tabel 4. 4	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4. 5	Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4. 6	Hasil Uji Normalitas Sesudah Transformasi.....	60
Tabel 4. 7	Hasil Uji Multikolinieritas	63
Tabel 4. 8	Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel 4. 9	Analisis Linier Berganda	66
Tabel 4. 10	Hasil Uji T.....	67
Tabel 4. 11	Hasil Uji F.....	69
Tabel 4. 12	Koefisien Determinasi	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	33
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Normal Probability Plot	61
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Normal Probability Plot Sesudah Transformasi	62
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal Indonesia berperan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi. Bagi perusahaan, Bursa Efek Indonesia ini dapat membantu perusahaan dalam hal untuk memperoleh tambahan modal apabila perusahaan telah *go public* sehingga masyarakat dapat melakukan transaksi atas saham emiten tersebut.(Yunior, 2021: 697). Pemain utama yaitu emiten dan investor. Lembaga penunjang berupa penjamin emisi, perantara perdagangan efek, perdagangan efek, penanggung, wali amanat, perusahaan surat berharga, perusahaan pengelola dana, dan kantor administrasi efek. (Barus, 2014: 42). Harga saham akan mengalami peningkatan dikarenakan banyaknya permintaan atas saham yang dilakukan oleh investor, dibandingkan melakukan penawaran atas saham pada suatu perusahaan dan sebaliknya. (Yuliana, 2020: 1569)

Harga saham merupakan faktor alasan yang membuat para investor bersedia atau tidaknya untuk menginvestasikan dananya di pasar modal. Harga saham perusahaan dapat menggambarkan kondisi perusahaan dan mencerminkan tingkat kondisi perusahaan serta mencerminkan tingkat pengembalian yang akan diperoleh oleh investor, harga saham yang berubah-ubah dapat disebabkan dengan kurang optimalnya struktur modal dan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. (Anggraini, 2018: 2). Kepercayaan investor dan calon investor merupakan hal penting bagi perusahaan, karena dengan kepercayaan tersebut dapat meningkatkan minat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan adanya minat berinvestasi yang tinggi maka permintaan akan berinvestasi akan naik, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan harga saham tersebut. Akan tetapi sebaliknya, jika harga saham semakin menurun maka tingkat kepercayaan terhadap perusahaan tersebut menurun. (Pratiwi, 2019: 61-62).

Secara umumnya harga saham diperoleh guna untuk menghitung nilai sahamnya. Harga saham cenderung dipengaruhi oleh tekanan psikologis pembeli dan penjual. Kinerja suatu saham dapat terlihat dari harga tertinggi, harga terendah, dan harga penutupan (*closing price*) pada suatu hari bursa tersebut. (Arifiani, 2019: 1). Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, salah satunya ialah struktur modal. Posisi keuangan dan harga saham dapat dipengaruhi oleh baik buruknya struktur modal, hal tersebut merupakan masalah yang penting bagi perusahaan.

Struktur modal dapat diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER), merupakan rasio penelitian hutang yang menunjukkan perbandingan antara hutang dan ekuitas perusahaan. (Hanafi, 2019: 2). Alasan memilih *Debt to Equity Ratio* (DER) karena rasio ini menggambarkan sumber pendanaan perusahaan. Dengan mempertimbangkan bahwa semakin besar total hutang maka akan mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan. Hal ini membawa dampak pada menurunnya harga saham, sehingga investor tidak responsif terhadap informasi ini dalam pengambilan keputusan pada investasi saham. DER yang tinggi membuat minat investor berkurang untuk membeli saham di perusahaan karena pembiayaan perusahaan sebagian besar dilakukan melalui hutang. Hutang tersebut berdampak pada penurunan permintaan surat berharga perusahaan dan mengakibatkan harga saham menurun. (Trimurti, 2016: 99).

Banyaknya masyarakat yang menginvestasikan modalnya pada perusahaan *property* dan *real estate* disebabkan karena harga tanah yang cenderung terus meningkat. Harga tanah bukan ditentukan oleh pasar tetapi orang yang menguasai tanah. Kenaikan harga tanah rata-rata antara 30-40% pertahunnya di wilayah yang sedang berkembang. Jika sebelumnya pasar *property* dan *real estate* dimulai dari investor yang menentukan lokasi, kini justru pasar terbentuk dari permintaan yang tinggi, barulah selanjutnya dibangun sebuah proyek. (Anggraini, 2018: 2).

Kinerja harga saham perusahaan juga ditunjukkan melalui perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi serta berhasil

meningkatkan laba perusahaan. Dengan adanya laba yang meningkat dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik, sehingga memberikan sinyal positif kepada pemegang saham dan membuat harga saham perusahaan meningkat. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek atau kinerja perusahaan di masa yang akan datang yang baik, sehingga akan menciptakan sinyal atau sentiment positif bagi pemegang saham dan nilai perusahaan akan meningkat. (Annisa, 2018: 379). Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat diukur melalui modal sendiri hingga dari seluruh dana diinvestasikan ke dalam perusahaan. Profitabilitas mampu mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Laba merupakan faktor utama mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dengan seluruh dana dan sumber daya perusahaan. (Wulandari A. I., 2019: 5724).

Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Equity (ROE)*. Alasan menggunakan *Return on Equity (ROE)* karena rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Salah satu alasan mengapa mengoperasikan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi para pemegang saham. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, sehingga akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Kenaikan ROE biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. ROE menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin besar ROE menandakan bahwa semakin baik perusahaan dalam menyejahterakan para pemegang sahamnya, sehingga ROE berhubungan positif terhadap harga saham. (Arifiani, 2019: 2)

Perkembangan investasi properti di Indonesia setiap tahunnya itu mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan investasi properti cukup menjanjikan dan produk investasi tersebut memiliki perbedaan dengan

investasi lainnya. Kondisi ini didukung oleh suku bunga yang rendah dan didukung besarnya permintaan pasar di tanah air terhadap beragam produk tersebut. Misalnya, banyak investor mengalihkan dananya dari deposito ke investasi tanah. Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain bertambahnya jumlah kalangan ekonomi menengah di Indonesia sehingga permintaan akan hunian tempat tinggal akan ikut bertambah. Pasar properti Indonesia menjadi primadona untuk dibidik sebagai aset properti. Mulai dari investasi solid, investasi jangka panjang yang menjanjikan, harga saham yang terus menanjak, hingga dengan pemasukan pasif yang bisa didapatkan dari hasil sewa. Perkembangan sektor *property* dan *real estate* tentu saja akan menarik minat investor dikarenakan harga tanah dan bangunan itu cenderung naik, *supply* tanah bersifat tetap sedangkan *demand* akan selalu bertambah besar seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. (Anggraini, 2018: 2).

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Alasan peneliti menggunakan perusahaan tersebut dikarenakan perusahaan sektor *property* dan *real estate* tersebut memiliki karakteristik produk yang banyak dibutuhkan oleh banyak orang. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* merupakan salah satu faktor terpenting di suatu negara. Investasi pada bidang *property* dan *real estate* pada umumnya memiliki sifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan perekonomian ekonomi serta diyakini merupakan salah satu investasi yang sangat menjanjikan. Hal ini dikarenakan kenaikan harga tanah dan bangunan itu cenderung menanjak naik *supply* tanah bersifat tetap sedangkan *demand* akan selalu bertambah besar seiring dengan jumlah penduduk dan bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, tempat wisata, pusat perbelanjaan, dan lainnya. Berdasarkan penjelasan di atas, berikut peneliti sajikan data perbandingan total modal dan laba bersih dengan harga saham pada tabel 1.1

Tabel 1. 1
Perkembangan Harga Saham, Total Modal, dan Laba Bersih Perusahaan Property dan Real Estate di BEI Periode 2016-2021

(Dinyatakan dalam Rupiah)

No	Perusahaan	Harga Saham						Total Modal						Laba Bersih					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Alam Sutera Realty Tbk (ASRI)	352	356	312	238	242	162	7.187.845.081.000	8.572.691.580.000	9.551.357.108.000	10.562.219.614.000	9.386.147.910.000	9.536.091.236.000	510.243.279.000	1.385.189.177.000	970.586.600.000	1.012.947.312.000	(1.036.617.865.000)	142.928.791.000
2	Bakrieland Development Tbk (ELTY)	50	50	50	50	50	50	6.399.226.275.633	6.163.555.560.013	9.659.572.138.674	8.809.949.174.017	8.435.792.000.000	8.257.851.000.000	(547.264.547.124)	(269.805.546.504)	2.276.725.583.414	(818.853.614.060)	(326.358.000.000)	(162.296.000.000)
3	Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA)	50	88	109	71	50	68	107.220.274.666	120.150.545.325	127.890.305.236	135.610.387.941	134.207.847.670	132.399.912.496	1.818.062.130	13.212.381.915	4.950.263.483	4.956.230.815	(3.737.826.580)	(2.052.255.452)
4	Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP)	90	73	88	50	50	55	1.203.819.560.786	1.213.853.361.980	1.131.229.161.026	1.121.507.766.581	1.206.943.891.304	1.155.108.211.593	27.224.420.762	(31.033.697.167)	(79.203.069.270)	4.822.404.616	94.063.094.416	19.556.643.069
5	Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA)	470	310	260	196	189	250	669.461.310.484	695.646.596.072	658.714.932.968	614.166.062.359	(344.946.832.098)	(152.771.650.320)	(77.981.341.628)	(44.354.027.770)	(45.682.595.609)	(82.553.635.471)	(104.334.806.073)	194.564.034.960
6	Bumi Citra Permai Tbk (BCIP)	106	125	89	64	75	92	305.364.560.705	360.175.968.109	410.369.422.399	433.534.933.647	446.592.008.738	446.698.141.802	49.427.928.493	53.529.632.889	50.247.119.273	23.201.520.208	12.990.816.748	124.179.366
7	Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)	1.755	1.700	1.255	1.255	1.255	1.010	24.352.907.009.392	29.196.851.089.224	30.289.897.950.250	33.547.505.881.845	34.471.102.475.824	35.893.717.013.842	2.037.537.680.130	5.166.720.070.985	1.701.817.694.927	3.130.076.103.452	486.257.814.158	1.538.840.956.173
8	Ciputra Development Tbk (CTRA)	1.335	1.185	1.010	1.040	985	970	14.297.927.000.000	15.450.765.000.000	16.644.276.000.000	17.761.568.000.000	17.457.528.000.000	40.668.411.000.000	1.170.706.000.000	1.018.529.000.000	1.302.702.000.000	1.283.281.000.000	1.370.686.000.000	2.087.716.000.000
9	City Retail Developments Tbk (NIRO)	94	80	89	140	162	150	2.973.682.066.250	3.655.733.911.217	6.115.016.463.186	6.438.320.254.622	6.589.326.198.353	6.471.598.745.968	(31.336.684.656)	3.721.787.876	(35.053.073.458)	(42.279.000.684)	157.776.799.288	(117.727.452.385)
10	Duta Anggada Realty Tbk (DART)	360	306	246	312	224	312	3.623.348.540.000	3.559.467.424.000	3.575.915.015.000	3.315.128.311.000	2.914.108.781.000	2.503.287.462.000	191.876.068.000	30.177.817.000	13.121.021.000	(260.776.918.000)	(400.173.079.000)	(411.222.141.000)
11	Duta Pertiwi Tbk (DUTI)	6.000	5.400	4.390	5.000	3.800	3.390	7.792.913.029.035	8.334.861.687.451	9.414.918.798.240	10.590.770.182.820	10.330.221.934.232	10.961.489.326.966	840.650.624.016	648.646.197.979	1.126.657.230.110	1.289.962.965.315	638.427.373.273	730.113.120.884
12	Fortune Mate Indonesia Tbk (FMII)	500	515	700	470	670	454	672.709.453.979	681.891.747.861	675.492.776.561	627.467.278.500	625.182.803.176	635.698.367.058	276.909.152.732	8.731.194.357	5.908.257.104	2.718.797.575	(1.481.751.003)	8.562.317.113
13	Indonesia Prima Property Tbk (OMRE)	216	880	1.790	980	324	845	4.118.021.927.682	4.014.036.522.457	3.847.663.658.030	3.787.172.586.518	3.549.925.412.734	3.385.627.450.470	318.395.155.443	(66.193.842.560)	133.966.017.617	(60.443.046.688)	(222.986.825.963)	(170.512.564.243)
14	Intiland Development Tbk (DILD)	500	350	308	260	220	156	5.057.478.024.211	6.310.550.327.246	6.515.652.571.077	7.234.870.912.135	6.049.249.422.919	6.032.148.919.731	297.350.554.988	271.536.513.369	194.106.659.340	436.709.213.814	68.962.241.069	(30.049.182.958)
15	Jaya Real Property Tbk (JRPT)	875	900	740	600	600	520	4.906.398.903.000	5.976.495.533.000	6.693.348.687.000	7.402.497.916.000	7.875.084.383.000	8.153.793.184.000	1.017.849.189.000	1.117.126.108.000	1.049.745.761.000	1.037.201.837.000	1.013.418.153.000	786.726.309.000
16	Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA)	292	286	276	292	214	166	5.638.490.580.801	5.900.240.238.562	6.052.508.878.193	6.037.015.229.316	6.260.254.508.581	6.372.010.371.083	426.542.322.505	149.840.578.536	67.100.402.943	141.140.307.068	45.249.873.535	87.635.897.475

17	Lippo Cikarang Tbk (LPCK)	5.050	3.140	1.475	1.015	1.420	1.205	4.242.691.529.702	7.720.736.000.000	6.894.233.000.000	10.882.522.000.000	6.579.162.000.000	6.406.946.000.000	539.794.979.877.000	368.440.000.000	2.220.722.000.000	384.032.000.000	(3.646.386.000.000)	140.369.000.000
18	Lippo Karawaci Tbk (LPKR)	720	488	254	242	214	141	22.075.139.000.000	29.860.294.000.000	25.470.018.000.000	34.376.339.000.000	23.573.655.000.000	22.486.009.000.000	1.227.374.000.000	856.984.000.000	1.726.085.000.000	(2.061.418.000.000)	(9.637.220.000.000)	(1.623.183.000.000)
19	Mega Manunggal Property Tbk (MMLP)	685	570	520	198	298	550	3.284.259.945.000	4.670.189.629.000	5.308.226.825.000	5.626.779.471.000	5.762.537.984.000	6.157.354.007.000	399.206.997.000	293.064.581.000	281.313.117.000	273.821.192.000	(89.078.551.000)	366.262.697.000
20	Megapolitan Developments Tbk (EMDE)	140	260	254	224	192	166	687.992.002.736	786.930.567.158	804.591.552.373	772.231.107.983	548.361.518.839	1.694.950.913.099	65.470.178.568	106.211.882.512	16.095.009.620	(34.638.520.599)	(56.617.681.066)	1.034.201.610.092
21	Metro Realty Tbk (MTSM)	366	264	230	224	218	310	74.755.556.995	69.490.965.127	62.717.701.436	53.466.005.209	45.104.146.887	42.699.016.921	(2.364.989.126)	(4.802.932.780)	(6.943.129.415)	(8.068.444.851)	(8.716.984.332)	(3.121.418.234)
22	Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI)	25.750	36.500	22.500	16.200	28.000	24.925	3.714.904.308.188	4.551.607.678.081	5.231.665.104.900	5.503.602.936.059	5.607.298.699.580	5.836.337.461.790	1.199.373.747.588	1.193.639.823.893	1.018.559.536.819	614.639.392.159	231.113.916.843	324.669.719.210
23	Metropolitan Land Tbk (MTLA)	354	398	448	580	430	460	2.502.402.530.000	2.999.352.246.000	3.438.762.407.000	3.849.851.000.000	4.076.937.000.000	4.406.174.000.000	316.514.414.000	551.010.785.000	507.227.779.000	487.622.000.000	286.307.000.000	380.666.000.000
24	Pakuwon Jati Tbk (PWON)	565	685	620	570	510	464	11.019.693.800	12.791.490.025	15.311.681.466	18.095.643.057	17.598.695.271	19.178.438.459	1.780.254.981	2.024.627.040	2.826.936.213	3.239.796.227	1.119.113.010	1.550.434.339
25	Perdana Gapuraprima Tbk (GPRA)	171	103	110	76	75	87	1.010.179.715.695	1.033.311.672.197	1.082.013.561.820	1.132.751.463.041	1.053.247.818.677	1.105.912.907.155	46.995.769.773	37.316.086.438	50.425.199.916	55.222.657.634	34.752.426.451	49.537.431.683
26	Pikko Land Development Tbk (RODA)	390	170	398	50	51	88	2.766.286.712.873	2.735.308.024.151	2.725.969.594.506	2.431.907.453.426	2.201.679.698.409	2.230.164.838.011	61.152.185.891	40.697.612.329	102.088.999	(276.047.576.448)	(168.023.184.891)	32.760.960.104
27	PP Properti Tbk (PPRO)	340	189	117	68	94	58	2.967.910.705.047	5.000.108.540.934	5.818.568.010.883	6.125.058.340.691	4.544.219.996.632	4.498.143.793.320	365.374.319.145	459.642.836.413	496.783.496.821	360.895.336.040	106.377.057.578	21.019.897.927
28	Puradelta Lestari Tbk (DMAS)	230	171	159	296	246	191	7.388.384.883.957	7.005.837.802.975	7.188.503.626.528	6.495.739.786.307	5.528.057.150.794	5.351.173.180.680	757.528.336.781	657.119.635.819	496.364.970.438	1.335.420.919.293	1.348.575.384.650	714.858.418.799
29	Roda Vivatex Tbk (RDTX)	10.000	6.000	5.500	5.550	5.250	6.700	1.828.463.127.984	2.054.961.766.461	2.313.423.014.628	2.524.704.640.419	2.736.651.682.675	2.904.671.022.728	260.009.476.018	246.909.721.574	267.384.570.823	232.773.280.699	236.087.887.526	195.806.481.653
30	Sentul City Tbk (BKSL)	92	130	109	85	50	59	7.160.248.908.120	9.942.554.632.114	10.621.125.569.214	10.696.922.809.139	10.250.098.967.395	10.486.049.543.695	562.426.910.051	468.559.181.741	368.591.316.449	68.928.077.412	(556.301.782.629)	229.270.350.880
31	Summarecon Agung Tbk (SMRA)	1.325	945	805	1.005	805	835	8.165.555.485.000	8.353.742.063.000	9.060.704.565.000	9.451.359.922.000	9.085.688.540.000	11.230.223.167.000	605.050.858.000	532.437.613.000	690.623.630.000	613.020.426.000	245.909.143.000	549.696.051.000
32	Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM)	76	105	138	119	103	196	2.475.866.647.011	2.497.872.652.546	2.552.513.564.173	2.623.695.416.052	2.648.005.601.975	2.779.516.465.681	20.429.870.704	19.737.381.645	85.390.121.403	73.368.288.038	18.706.792.552	117.647.293.156

Sumber: www.idx.co.id

Secara teori, Hanafi (2019:2) menjelaskan bahwa Struktur modal merupakan salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh investor untuk melakukan investasi. Perusahaan yang memiliki struktur modal (modal) yang baik memiliki reputasi yang bagus dan tentunya akan berpengaruh terhadap harga saham. Semakin bagus struktur modal (modal) di suatu perusahaan akan berdampak pada tingginya harga saham. Maksudnya semakin meningkat suatu modal perusahaan, maka harga saham juga akan meningkat. Berdasarkan tabel 1.1 pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2021 terjadi ketidaksesuaian antara teori diatas dengan data dilapangan. Adapun perusahaan yang mengalami peningkatan modal akan tetapi harga sahamnya mengalami penurunan yaitu sebagai berikut perusahaan Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) pada tahun 2017 ke 2018, 2018 ke 2019 dan tahun 2020 ke 2021, Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA), pada tahun 2018 ke 2019, Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP) pada tahun 2016 ke 2017, Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA) pada tahun 2016-2017, Bumi Citra Permai Tbk (BCIP) pada tahun 2017 ke 2018 dan 2018 ke 2019, Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) pada tahun 2016 sampai 2021, Ciputra Development Tbk (CTRA) pada tahun 2016 ke 2017, 2017 ke 2018, dan 2020 ke 2021, City Retail Developments Tbk (NIRO) pada tahun 2016 ke 2017, Duta Anggada Realty Tbk (DART) pada tahun 2017 ke 2018, Duta Pertiwi Tbk (DUTI) pada tahun 2016 ke 2017, 2017 ke 2018 dan 2020 ke 2021, Fortune Mate Indonesia Tbk (FMII) pada tahun 2020 ke 2021, Intiland Development Tbk (DILD) pada tahun 2016 ke 2017, 2017 ke 2018, dan 2018 ke 2019, Jaya Real Property Tbk (JRPT) pada tahun 2017 ke 2018, 2018 ke 2019, 2019 ke 2020, dan 2020 ke 2021, Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) pada tahun 2016 ke 2017, 2017 ke 2018, 2019 ke 2020 dan 2020 ke 2021, Lippo Cikarang Tbk (LPCK) pada tahun 2016 ke 2017, dan 2018 ke 2019, Lippo Karawaci Tbk (LPKR) 2016 ke 2017, dan 2018 ke 2019, Mega Manunggal Property Tbk (MMLP) pada tahun 2016 ke 2017, 2017 ke 2018, dan 2018 ke 2019, Megapolitan Developments Tbk (EMDE) pada tahun 2017 ke 2018, dan 2020 ke 2021, Metropolitan Kentjana Tbk

(MKPI) pada tahun 2017 ke 2018, 2018 ke 2019, dan 2020 ke 2021, Metropolitan Land Tbk (MTLA) pada tahun di tahun 2019 ke 2020, Pakuwon Jati Tbk (PWON) di tahun 2017 ke 2018, 2018 ke 2019, dan 2020 ke 2021, Perdana Gapuraprima Tbk (GPRA) di tahun 2016 ke 2017, dan 2018 ke 2019, PP Properti Tbk (PPRO) di tahun 2016 ke 2017, 2017 ke 2018, dan 2018 ke 2019, Puradelta Lestari Tbk (DMAS) di tahun 2017 ke 2018, Roda Vivatex Tbk (RDTX) di tahun 2016 ke 2017, 2017 ke 2018, dan 2019 ke 2020, Sentul City Tbk (BKSL) di tahun 2017 ke 2018, dan 2018 ke 2019, Summarecon Agung Tbk (SMRA) di tahun 2016 ke 2017, dan 2017 ke 2018, dan Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM) di tahun 2018 ke 2019, dan 2019 ke 2020. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan modal akan tetapi harga sahamnya mengalami peningkatan yaitu sebagai berikut Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) pada tahun 2019 ke 2020, Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) pada tahun 2020 ke 2021, Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP) pada tahun 2017 ke 2018, dan 2020 ke 2021, Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA) pada tahun 2021 ke 2021, Duta Anggada Realty Tbk (DART) pada tahun 2018 ke 2019, dan 2020 ke 2021, Fortune Mate Indonesia Tbk (FMII) pada tahun 2017 ke 2018, dan 2019 ke 2020, Indonesia Prima Property Tbk (OMRE) pada tahun 2016 ke 2017, 2017 ke 2018, dan 2020 ke 2021, Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) pada tahun 2018 ke 2019, Lippo Cikarang Tbk (LPCK) pada tahun 2019 ke 2020, Metro Realty Tbk (MTSM) pada tahun 2020 ke 2021, Pikko Land Development Tbk (RODA) pada tahun 2017 ke 2018, dan 2019 ke 2020, PP Properti Tbk (PPRO) pada tahun 2019 ke 2020, dan Puradelta Lestari Tbk (DMAS) pada tahun 2018 ke 2019.

Begitu juga pada profitabilitas, secara teori, Hanafi (2019:2) menjelaskan bahwa, profitabilitas juga menjadi salah satu faktor penting yang bisa membuat harga saham suatu perusahaan rendah atau tinggi. Karena profitabilitas mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila perusahaan mendapat laba, maka harga sahamnya akan naik. Jika laba perusahaan naik, nilai sahamnya juga akan

naik. Begitu juga sebaliknya jika laba perusahaan turun maka harga saham juga turun. Berdasarkan tabel 1.1 pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2021 terjadi ketidaksesuaian antara teori diatas dengan data dilapangan. Adapun perusahaan yang mengalami peningkatan laba akan tetapi harga sahamnya mengalami penurunan yaitu sebagai berikut Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) pada tahun 2018 ke 2019, dan 2019 ke 2020, Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) pada tahun 2018 ke 2019, Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP) pada tahun 2016 ke 2017, dan 2019 ke 2020, Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA) pada tahun 2017 ke 2018, 2018 ke 2019, dan 2019 ke 2020, Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) pada tahun 2016 ke 2017, 2018 ke 2019, dan 2020 ke 2021, Ciputra Development Tbk (CTRA) pada tahun 2017 ke 2018, 2019 ke 2020, dan 2020 ke 2021, Duta Anggada Realty Tbk (DART) pada tahun 2019 ke 2020, Duta Pertiwi Tbk (DUTI) pada tahun 2017 ke 2018, dan 2020 ke 2021, Fortune Mate Indonesia Tbk (FMII) pada tahun 2020 ke 2021, Indonesia Prima Property Tbk (OMRE) pada tahun 2019 ke 2020, Intiland Development Tbk (DILD) pada tahun 2018 ke 2019, Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) pada tahun 2020 ke 2021, Lippo Cikarang Tbk (LPCK) pada tahun 2017 ke 2018, Lippo Karawaci Tbk (LPKR) pada tahun 2017 ke 2018, 2018 ke 2019, dan 2019 ke 2020, Megapolitan Developments Tbk (EMDE) pada tahun 2018 ke 2019, 2019 ke 2020, dan 2020 ke 2021, Metro Realty Tbk (MTSM) pada tahun 2016 ke 2017, 2017 ke 2018, 2018 ke 2019, dan 2019 ke 2020, Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) pada tahun 2020 ke 2021, Pakuwon Jati Tbk (PWON) pada tahun 2017 ke 2018, 2018 ke 2019, dan 2020 ke 2021, Perdana Gapuraprima Tbk (GPRA) pada tahun 2018 ke 2019, Pikko Land Development Tbk (RODA) pada tahun 2018 ke 2019, PP Properti Tbk (PPRO) pada tahun 2016 ke 2017, dan 2017 ke 2018, Puradelta Lestari Tbk (DMAS) pada tahun 2019 ke 2020, Roda Vivatex Tbk (RDTX) pada tahun 2017 ke 2018, dan 2019 ke 2020, Sentul City Tbk (BKSL) pada tahun 2019 ke 2020, dan Summarecon Agung Tbk (SMRA) pada tahun 2017 ke 2018. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan laba akan tetapi harga

sahamnya mengalami peningkatan yaitu sebagai berikut Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) pada tahun 2017 ke 2018, Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP) pada tahun 2020 ke 2021, Bumi Citra Permai Tbk (BCIP) pada tahun 2019 ke 2020, dan 2020 ke 2021, Ciputra Development Tbk (CTRA) pada tahun 2018 ke 2019, Fortune Mate Indonesia Tbk (FMII) pada tahun 2016 ke 2017, 2017 ke 2018, dan 2019 ke 2020, Indonesia Prima Property Tbk (OMRE) pada tahun 2016 ke 2017, dan 2020 ke 2021, Mega Manunggal Property Tbk (MMLP) pada tahun 2019 ke 2020, Metro Realty Tbk (MTSM) pada tahun 2020 ke 2021, Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) pada tahun 2016 ke 2017, dan 2019 ke 2020, Metropolitan Land Tbk (MTLA) pada tahun 2017 ke 2018, dan 2018 ke 2019, Pikko Land Development Tbk (RODA) pada tahun 2017 ke 2018, 2019 ke 2020, dan 2020 ke 2021, PP Properti Tbk (PPRO) pada tahun 2019 ke 2020, Roda Vivatex Tbk (RDTX) pada tahun 2018 ke 2019, dan 2020 ke 2021, Sentul City Tbk (BKSL) pada tahun 2016 ke 2017, dan 2020 ke 2021, Summarecon Agung Tbk (SMRA) pada tahun 2018 ke 2019, dan Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM) pada tahun 2016 ke 2017. Tentu hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan apabila harga saham meningkat maka modal dan labanya akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila harga saham menurun maka modal dan labanya juga akan menurun.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terhadap permasalahan ini dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor *Property* Dan *Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya kenaikan atau penurunan (*fluktuasi*) terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* di BEI periode 2016-2021

2. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda, sehingga perlunya pengujian faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan sektor *property* dan *real estate* di BEI periode 2016-2021
3. Adanya pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* di BEI periode 2016-2021
4. Adanya pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* di BEI periode 2016-2021
5. Adanya pengaruh struktur modal dan profitabilitas secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* di BEI periode 2016-2021

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* di BEI periode 2016-2021
2. Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* di BEI periode 2016-2021
3. Pengaruh struktur modal dan profitabilitas secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* di BEI periode 2016-2021

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* di BEI periode 2016-2021 ?
2. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* di BEI periode 2016-2021 ?

3. Seberapa besar pengaruh struktur modal dan profitabilitas secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property dan real estate* di BEI periode 2016-2021 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property dan real estate* di BEI periode 2016-2021
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property dan real estate* di BEI periode 2016-2021
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur modal dan profitabilitas secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property dan real estate* di BEI periode 2016-2021

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dalam pengembangan ilmu keuangan lebih mendalam tentang harga saham dan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi peneliti lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Bagi penulis

- 1) Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar S.E pada jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman penulis mengenai pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham melalui penerapan ilmu dan teori-teori yang

diperoleh selama masa perkuliahan dan membandingkan dengan keadaan yang terjadi di perusahaan.

3) Sebagai acuan bagi penulis dalam meneliti karir berbisnis dan bekerja di dunia nyata.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi dan peningkatan kinerja perusahaan

d. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan bagi perusahaan sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia, dalam pengambilan keputusan investasi dan peningkatan kinerja perusahaan.

2. Luaran Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi referensi di perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar, selain itu juga diharapkan penelitian ini dapat diterbitkan dalam jurnal ilmiah.

G. Definisi Operasional

Struktur modal adalah perbandingan antara hutang (*debt*) dengan modal sendiri (*equity*) yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitasnya. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap nilai perusahaan. (Trimurti, 2016: 99). Struktur modal di ukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER). DER adalah hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang disetor oleh pemilik perusahaan. (Hanafi, 2019: 3-4)

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. (Pitri, 2018: 3). Profitabilitas ini diukur dengan *Return On Equity* (ROE). ROE ialah rasio antara laba setelah pajak dengan modal sendiri, yang menunjukkan besarnya laba yang tersedia bagi

pemegang saham atau perbandingan antara laba bersih dengan jumlah modal sendiri. (Hanafi, 2019: 4)

Harga Saham ialah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola usahanya. Harga saham terbentuk berdasarkan pertemuan antara penawaran jual dan permintaan beli saham. (Annisa, 2018: 380)

Perusahaan Sektor Property dan Real Estate adalah salah satu sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang bergerak di bidang pengembangan jasa dengan memfasilitasi pembangunan kawasan-kawasan yang terpadu dan dinamis. Produk yang dihasilkan dari industri Property dan Real Estate sangat beragam dapat berupa perumahan, *apartement*, rumah toko (ruko), rumah kantor, gedung perkantoran, pusat perbelanjaan berupa mall, plaza, atau trade center. Pendapatan subsektor industri Real Estate diperoleh dari penjualan dan peningkatan harga tanah, sedangkan industri Property berasal dari penjualan, penyewaan, pengenaan *service charge*, dan lain-lain. (Anggraini, 2018: 14-15)

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan pasar tempat berlangsungnya proses kegiatan atau transaksi perdagangan di antara pembeli dan penjual efek atau tempat pertemuan pencari modal dengan pihak yang memiliki uang dengan tujuan investasi. (Lutfi, 2019: 89)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan *accountability* di antara berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan dan kaitannya dengan laporan keuangan misalnya antara manajemen dengan pemilik, manajemen dengan karyawan, manajemen dengan publik, dan lain sebagainya. Biasanya hal ini dikenal dengan *agency theory* yang melihat hubungan berdasarkan konsep *agent* dan *principal*. (Harahap, 2011: 538)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan kontraktual antara *principal* (pemberi kontrak) dan *agent* (penerima kontrak), *principal* dapat mengontrak agen untuk berkerja demi kepentingan atau tujuan *principal* sehingga *principal* dapat memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada *agent* untuk mencapai tujuan tersebut. *Agent* memiliki suatu tanggung jawab atas pencapaian tujuan tersebut dan *agent* dapat menerima suatu balas jasa dari *principal* atau sebagai *agent*, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. *Principal* merupakan para pemegang saham dan *agent* merupakan manajemen puncak (dewan komisaris dan direksi). Semakin tinggi pencapaian suatu tujuan *principal* maka akan semakin tinggi pula balas jasa yang akan diterima oleh *agent*. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. (Supriyono, 2018: 63)

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (*user*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *finansial*. Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan, karena informasi laporan keuangan itu dapat dianalisa, apakah perusahaan itu baik atau tidak bagi yang berkepentingan. yang mempunyai prospek yang menguntungkan dimasa depan. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya sehingga membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan membelinya. (Hidayat, 2018: 2-3)

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah keberhasilan, prestasi atau kemampuan kerja perusahaan dalam rangka menciptakan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal dengan cara yang efektif dan efisien. (Rahayu, 2020: 7) Kinerja keuangan ialah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan

benar. Kinerja juga merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan, hasil pekerjaan itu dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan memerlukan penilaian atau pengukuran secara periode. (Hutabarat, 2020: 2-3)

4. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Rasio keuangan merupakan salah satu alat untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. (Hantono, 2018: 9)

Adapun bentuk – bentuk dari rasio keuangan yaitu sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berupa hutang-hutang.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. (Hutabarat, 2020: 21-24)

5. Struktur Modal

a. Pengertian Modal

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dalam pos modal (modal saham), keuntungan atau laba yang ditahan atau kelebihan aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh utangnya. Modal pada dasarnya terbagi atas dua bagian yaitu modal aktif (debet) dan modal pasif (kredit). (Pasrizal, 2014: 112)

b. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal ialah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah hutang baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan. (Pasrizal, 2014: 112)

Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan apakah kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, biaya modal perusahaan, dan harga pasar saham perusahaan. Jika kebijakan pembelanjaan perusahaan dapat memenuhi ketiga faktor tersebut, bagaimana kombinasi utang jangka panjang dan modal sendiri yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan, atau meminimumkan biaya modal perusahaan, atau memaksimumkan harga pasar saham perusahaan. Harga pasar saham mencerminkan nilai perusahaan, dengan demikian jika nilai suatu perusahaan meningkat, maka harga pasar saham perusahaan tersebut juga akan naik. (Sudana, 2009: 189)

Kebijakan struktur modal pada dasarnya dibangun dari hubungan antara keputusan dalam pemilihan sumber dana (*financing decision*) dengan jenis investasi yang harus dipilih oleh perusahaan

(*investment decision*) agar sejalan dengan tujuan perusahaan. Struktur modal yang optimal suatu perusahaan harus berada pada keseimbangan antara resiko dan pengembalian yang memaksimumkan harga saham. (Mangondy, 2016: 63). Struktur modal yang optimal bagi suatu perusahaan didefinisikan sebagai struktur yang akan memaksimumkan harga saham suatu perusahaan. Struktur modal disimpulkan sebagai bauran pendanaan perusahaan yang harus di manajemen dengan baik sehingga mampu memaksimumkan nilai suatu perusahaan. (Irawan, 2019: 70)

Adapun jenis-jenis struktur modal yang digunakan dalam kinerja keuangan, yaitu:

a. *Debt to equity ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang total *shareholders equity* yang dimiliki perusahaan.

b. *Debt to asset ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. (Putri D. M., 2020: 19)

Struktur modal dapat diukur untuk melihat besarnya struktur modal adalah dengan rasio yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Adapun untuk mengukur *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebagai berikut (Kasmir, 2011: 156):

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sementara *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari

dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Adapun untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut (Kasmir, 2011: 157-158):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

6. Teori Struktur Modal

Struktur modal merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Untuk mengukur Struktur Modal tersebut maka dapat digunakan beberapa Teori yang menjelaskan Struktur Modal dalam suatu perusahaan. Beberapa teori yang menjelaskan tentang struktur modal antara lain :

a. Teori Modigliani-Miller (MM)

Teori struktur modal ini dikemukakan oleh Modigliani dan Miller pada tahun 1958, memiliki landasan berpikir dengan asumsi sebagai berikut:

- 1) Tidak ada pajak pribadi dan perusahaan
- 2) Risiko bisnis dapat diukur dengan standar *deviasi* EBIT dan perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat risiko bisnis yang sama dianggap memiliki kelas risiko yang *homogeny*
- 3) Manajer dan semua investor memiliki informasi (*symmetric information*) yang sama mengenai prospek perusahaan di masa depan
- 4) Saham dan obligasi diperdagangkan dalam kondisi pasar yang sempurna. Tidak ada biaya bagi pialang saham (*broker*) dan semua investor baik perorangan maupun institusi dapat meminjam dana pada tingkat bunga yang sama dengan tingkat bunga pinjaman perusahaan

- 5) Tidak ada risiko atas utang perusahaan dan pribadi sehingga tingkat bunga atas utang adalah tingkat bunga bebas risiko
- 6) Tidak adanya biaya kebangkrutan
- b. *Trade Off Theory*

Menurut *theory trade off*, perusahaan akan berusaha untuk menyeimbangkan antara manfaat pendanaan dengan menggunakan utang dengan tingkat suku bunga yang tinggi dan biaya kebangkrutan. Apabila terjadi pergeseran tingkat *financial leverage* sampai melewati titik struktur modal optimal, maka biaya kebangkrutan akan melebihi manfaat pajak, sehingga nilai perusahaan akan menurun.

- c. *Agency Cost Theory*

Dimungkinkan karena adanya perbedaan kepentingan antara, para manajer perusahaan, pemegang saham dan kreditor yang terkait dengan keuntungan perusahaan, sehingga diperlukan adanya agen yang diharapkan akan dapat menjadi penengah dalam setiap masalah/perselisihan kepentingan antar pihak secara lebih obyektif. Dampaknya akan terjadi biaya keagenan/*agency cost* yang harus ditanggung oleh perusahaan. Misal, biaya pengawasan, auditor, bantuan hukum, dll. (Putri J. , 2016: 3-5)

7. Hubungan Struktur Modal dengan Harga Saham

Struktur modal merupakan salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh investor untuk melakukan investasi. Perusahaan yang mempunyai struktur modal yang baik, memiliki reputasi perusahaan yang bagus dan berpengaruh terhadap saham. Semakin baik struktur modal di suatu perusahaan maka akan berdampak pada tingginya harga saham. Dengan harga saham yang tinggi maka perusahaan akan memiliki peluang yang tinggi untuk membuat investor tertarik untuk melakukan investasi. (Hanafi, 2019: 2)

Harga saham menggambarkan seberapa besar keberhasilan kinerja perusahaan, karena jika kinerja perusahaan meningkat, harga saham akan naik sehingga banyak investor yang tertarik untuk memberi saham tersebut, sebaliknya jika kinerja perusahaan buruk maka hal ini akan membuat nilai harga saham itu turun, sehingga investor menjadi tidak tertarik untuk membeli saham tersebut. Tentunya hal ini menyangkut dengan keberadaan struktur modal. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik tidaknya struktur modal akan mempengaruhi secara langsung terhadap posisi keuangan perusahaan yang tentunya juga akan berdampak pada harga saham. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. (Wulandari R. d., 2018: 144-145)

8. Profitabilitas

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Laba merupakan kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua kejadian lain yang dilakukan oleh badan usaha tersebut selama periode, kecuali yang timbul pendapatan (revenue) atau investasi pemilik. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. (Anggraini, 2018: 5). Rasio profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespons positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkatkan. (Putri D. M., 2020: 19). Bringham dan Houston mendefinisikan profitabilitas sebagai hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. Dengan

demikian dapat dikatakan profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Profitabilitas suatu perusahaan merupakan gambaran yang mengukur seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba dari proses operasional yang telah dilaksanakan untuk menjamin kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang. (Manoppo, 2016: 487)

Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, diantaranya:

a. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset adalah kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, maka semakin besar penggunaan aktiva perusahaan atau kata lain dengan jumlah aktiva yang sama biasanya dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari ROE dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2011: 204)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} 100\%$$

c. *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share (EPS) atau disebut juga rasio nilai buku, ialah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi. Rumus perhitungan *earning per share* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2011: 207):

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}}$$

9. Hubungan Profitabilitas dengan Harga Saham

Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dengan kata lain ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat diukur melalui modal sendiri hingga dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan. (Wulandari A. I., 2019: 5724). *Return on Equity* (ROE) merupakan ukuran yang diperoleh pemilik atas investasi di perusahaan. ROE digunakan untuk mengukur *rate of return* (tingkat imbalan hasil) ekuitas. Investor pada umumnya memperhatikan rasio ini untuk menilai prospek perusahaan di masa depan, karena semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin tinggi juga harga sahamnya. (Trimurti, 2016: 100)

Kenaikan ROE biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. ROE menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin besar ROE menandakan bahwa semakin baik perusahaan

dalam menyejahterakan para pemegang sahamnya, sehingga ROE berhubungan positif terhadap harga saham. (Arifiani, 2019: 2)

10. Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau penyertaan terbatas. Wujud saham adalah, selembarnya yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. (Tjiptono, 2001: 5). Saham memberikan indikasi kepemilikan atas perusahaan yang mengeluarkan, para pemegang saham dapat turut menentukan arah kebijaksanaan perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan berhak atas pembagian keuntungan perusahaan, berupa dividen. Sebaliknya, pemegang saham juga turut menanggung risiko jika perusahaan mengalami kerugian. (Sutedi, 2009: 3)

Definisi saham adalah “saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, investor dapat memperoleh keuntungan seperti mendapatkan dividen, capital gain serta keuntungan non finansial lainnya, seperti kebanggaan dan kekuasaan memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan.” Ada dua jenis saham yang biasanya diperdagangkan di pasar modal yaitu:

1) Saham biasa

Saham biasa ialah saham yang tidak memperoleh hak istimewa. Pemegang saham biasanya mempunyai hak untuk memperoleh dividen sepanjang perseroan mendapatkan keuntungan. Pemilik saham mempunyai hak suatu RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya (*one share one vote*). Pada likuidasi perseroan, pemilik saham memiliki hak

memperoleh sebagian dari kekayaan setelah semua kewajiban dilunasi.

2) Saham *Preferen*

Saham preferen adalah saham yang diterbitkan atas hak untuk mendapatkan dividen atau bagian kekayaan pada saat perusahaan dilikuidasi lebih dahulu dari saham biasa, di samping itu mempunyai preferensi untuk mengajukan usul pencalonan direksi/komisaris. Saham preferen mempunyai ciri-ciri yang merupakan gabungan dari utang dan modal sendiri (*debt to equity*). Adapun ciri-ciri penting dari saham preferen diantaranya ialah hak utama atas dividen dan atas aktiva perusahaan, penghasilan tetap, jangka waktu yang tidak terbatas, tidak mempunyai hak suara dan sahamnya kumulatif. (Yulia, 2016: 194-195)

11. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasi nya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan saham, harganya semakin naik. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, maka harganya semakin bergerak turun.

Terdapat tiga jenis informasi yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu gerakan harga saham masa lalu, informasi yang tersedia bagi publik, dan seluruh informasi baik yang tersedia untuk publik maupun milik perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Bentuk lemah

Harga sahamnya secara penuh mencerminkan informasi masa lalu.

2) Bentuk setengah kuat

Harga sahamnya tidak saja mencerminkan kecenderungan harga periode sebelumnya tetapi juga informasi lain yang telah dipublikasikan.

3) Bentuk kuat

Harga sahamnya mencerminkan kecenderungan perubahan harga periode sebelumnya, informasi yang telah dipublikasikan dan diinformasikan secara privat. Setiap investor yang berinvestasi dalam saham akan sering memantau perkembangan terakhir kondisi emiten dimana mereka menginvestasikan uang dan mengamati pergerakan saham di bursa secara keseluruhan. (Sulia, 2017: 130)

b. Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut:

1) Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Semakin tinggi laba per lembar saham yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik, hal ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar sehingga harga saham meningkat.

2) Tingkat Bunga

Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Begitu pun sebaliknya. Selain itu tingkat suku bunga mempengaruhi laba perusahaan. Semakin tinggi tingkat suku bunga maka akan semakin rendah laba perusahaan.

3) Jumlah Kas Deviden yang Diberikan

Kebijakan pembagian dividen dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian disisihkan

sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham.

4) Jumlah Laba yang Didapat Perusahaan

Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham.

5) Tingkat Resiko dan Pengembalian

Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima. (Ramdhani, 2013: 25-26)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham diklasifikasi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama diantaranya yaitu:

1) Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian, kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan penjualan, dan laporan keamanan.
- b) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan hutang ekuitas.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen seperti perubahan dan pergantian direksi, struktur organisasi dan manajemen.
- d) Pengumuman pengambilan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.

- e) Pengumuman ketenagakerjaan, seperti negoisasi baru, pemogokan dan lainnya.

2) Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Penurunan hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manager. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider treling, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

Keputusan calon investor untuk membeli atau menjual saham akan mempengaruhi pergerakan harga saham dari faktor eksternal. Seperti, apabila terdapat hukum baru mengenai industri sejenis yang berpotensi akan merugikan perusahaan, maka kemungkinan besar akan mengakibatkan calon investor tidak akan tertarik melakukan suatu pembelian saham. (Suhaldi, 2021: 17-18)

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham perusahaan *property* dan *real estate* dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi perubahan harga saham adalah faktor fundamental, meliputi *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Book Value Per Share* (BVS), *Price Book Value* (PBV), dan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan faktor eksternal meliputi inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. (Putri S. M., 2019: 614)

c. Jenis Harga Saham

Jenis harga saham yaitu sebagai berikut:

1) Harga Nominal

Harga ini ialah nilai yang ditetapkan oleh emiten, untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya.

2) Harga Perdana

Harga ini ialah harga sebelum saham tersebut dicatatkan di bursa efek.

3) Harga Pasar

Harga pasar merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut di catatkan di bursa efek.

4) Harga Pembukaan

Harga pembukaan ialah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka.

5) Harga Penutupan

Harga ini merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa.

6) Harga Tertinggi

Harga ini ialah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa.

7) Harga Terendah

Harga ini merupakan lawan dari hari harga tertinggi.

8) Harga Rata-Rata

Harga ini merupakan perata-rataan dari harga tertinggi dan harga terendah. (Arifiani, 2019: 5)

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang telah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang mengkaji beberapa aspek yang berkaitan dengan pengaruh struktur modal mengalami perbedaan dengan yang penulis lakukan. Adapun perbedaannya diantara lain:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rico Linanda dan Winda Afriyenis dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Putra Indonesia (YPTK).

Hasil penelitian ini adalah Debt to Assets Ratio (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Pada uji F DAR dan ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rico Linanda dan Winda Afriyenis, terdapat perbedaan yaitu variabel yang digunakan. Rico Linanda dan Winda Afriyenis menggunakan variabel profitabilitas melalui ROA dan struktur modal melalui DAR. Sedangkan peneliti menggunakan variabel profitabilitas melalui ROE dan struktur modal melalui DER.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reiklof Pangemanan, dkk dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas yang Terdaftar Di BEI”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Sam Ratulangi.

Hasil penelitian ini adalah baik secara parsial maupun simultan menunjukkan bahwa indikator variabel Return on Assets (ROA), dan indikator variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Reiklof Pangemanan, dkk, terdapat perbedaan yaitu variabel yang digunakan. Reiklof Pangemanan, dkk pada Profitabilitas menggunakan Return on Assets (ROA). Sedangkan peneliti menggunakan variabel profitabilitas dengan Return on Equity (ROE).

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khomeiny Yuniar, dkk dengan judul “Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI”. Universitas Prima Indonesia.

Hasil penelitian ini adalah profitabilitas dengan Return on Assets (ROA), dan struktur modal dengan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Pada uji f struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khomeiny Yunior, dkk, terdapat perbedaan yaitu variabel yang digunakan. Khomeiny Yunior, dkk pada Profitabilitas menggunakan Return on Assets (ROA). Sedangkan peneliti menggunakan variabel profitabilitas dengan Return on Equity (ROE).

4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arman dan Ayu Hapsari dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Jasa Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Universitas Hasanuddin.

Hasil penelitian ini adalah variabel struktur modal dengan Debt to Assets Ratio (DAR), dan profitabilitas dengan Net Profit Margin (NPM) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel struktur modal dengan Debt to Assets Ratio (DAR), dan profitabilitas dengan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arman dan Ayu Hapsari, terdapat perbedaan yaitu variabel yang digunakan. Arman dan Ayu Hapsari pada struktur modal menggunakan Debt to Assets Ratio (DAR), dan profitabilitas menggunakan Net Profit Margin (NPM). Sedangkan peneliti menggunakan variabel profitabilitas dengan Return on Equity (ROE) dan struktur modal menggunakan Debt to Equity Ratio (DER).

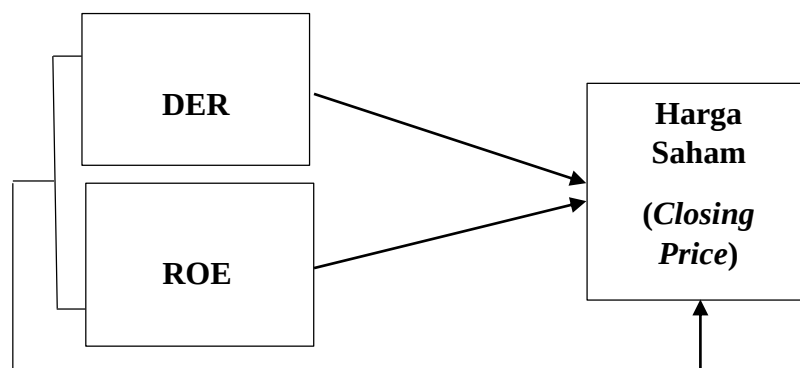
5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhita Zhafirah Fitrian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Universitas Pendidikan Indonesia.

Hasil penelitian ini adalah menunjukkan struktur modal menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan profitabilitas menggunakan Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dhita Zhafirah Fitrian terdapat perbedaan yaitu variabel yang digunakan. Dhita Zhafirah Fitrian pada profitabilitas menggunakan Earning Per Share (EPS). Sedangkan peneliti menggunakan variabel profitabilitas dengan Return on Equity (ROE).

C. Kerangka Berfikir

Kerangka pikir ialah jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan kegiatan peneliti yang dilakukan. Kerangka pikir merupakan konsep berisikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara. (Ningrum, 2017: 148), berikut peneliti sajikan kerangka pemikiran yang digambarkan dalam model penelitian pada gambar 2.1:



Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 diatas adalah gambaran dari kerangka berfikir dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa pengaruh struktur modal dan profitabilitas secara parsial dan secara simultan terhadap harga saham.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis yaitu sebagai berikut:

Ho1: DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *properti* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

Ha1: DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *properti* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021

Ho2: ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *properti* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

Ha2: ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *properti* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021

Ho3: DER dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *properti* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

Ha3: DER dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *properti* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan alat statistik dan pengujian hipotesis. Penelitian kuantitatif merupakan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Data penelitian kuantitatif dikumpulkan dalam bentuk angka, penggunaan metode berbasis matematis, khususnya statistik untuk menganalisis data. (Duli, 2019: 3)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang masih beroperasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2021. Waktu penelitian yang penulis laksanakan yaitu pada bulan Februari 2022 – Juli 2022. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Rancangan Penelitian

Kegiatan	2022					
	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Pengajuan Proposal						
Bimbingan Proposal						
Seminar Proposal						

Revisi Setelah Seminar						
Pengumpulan Data Penelitian						
Pengolahan Dan Analisis Data						
Penulisan Skripsi						
Bimbingan Skripsi						
Ujian Munaqasah						

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut. (Siyoto, 2015: 63). Populasi yang digunakan adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Dalam penelitian ini populasi perusahaan *property* dan *real estate* terdapat 86 perusahaan sebagaimana terlampir.

2. Sampel

Sampel ialah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi nya. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau dapat mewakili.. Dalam teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* merupakan teknik yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik yang terdapat dalam *non probability sampling* adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. (Siyoto, 2015: 64-66).

Dalam penelitian ini penulis menetapkan kriteria yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pengambil Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021	86
Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2016-2021	(39)
Perusahaan yang laporan keuangannya belum di audit secara berturut- turut dari tahun 2016-2021	(15)
Jumlah sampel	32

Dari 86 perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 hanya 32 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang ditetapkan, sedangkan 54 perusahaan

lagi tidak memenuhi syarat kriteria sampel. 32 perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang memenuhi kriteria sampel yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Daftar Sampel Perusahaan Property dan Real Estate Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2021

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Alam Sutera Realty Tbk.	ASRI
2	Bakrieland Development Tbk.	ELTY
3	Bekasi Asri Pemula Tbk.	BAPA
4	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	BIPP
5	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	BIKA
6	Bumi Citra Permai Tbk	BCIP
7	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
8	Ciputra Development Tbk	CTRA
9	City Retail Developments Tbk.	NIRO
10	Duta Anggada Realty Tbk.	DART
11	Duta Pertiwi Tbk	DUTI
12	Fortune Mate Indonesia Tbk.	FMII
13	Indonesia Prima Property Tbk.	OMRE
14	Intiland Development Tbk	DILD
15	Jaya Real Property Tbk	JPRT
16	Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA
17	Lippo Cikarang Tbk.	LPCK
18	Lippo Karawaci Tbk.	LPKR
19	Mega Manunggal Property Tbk.	MMLP
20	Megapolitan Developments Tbk.	EMDE
21	Metro Realty Tbk.	MTSM
22	Metropolitan Kentjana Tbk	MKPI
23	Metropolitan Land Tbk	MTLA
24	Pakuwon Jati Tbk	PWON

25	Perdana Gapuraprima Tbk	GPRA
26	Pikko Land Development Tbk.	RODA
27	PP Properti Tbk	PPRO
28	Puradelta Lestari Tbk.	DMAS
29	Roda Vivatex Tbk.	RDTX
30	Sentul City Tbk.	BKSL
31	Summarecon Agung Tbk	SMRA
32	Suryamas Dutamakmur Tbk.	SMDM

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: sumber data sekunder, yaitu berupa annual report (data tahunan) perusahaan *property* dan *real estate* dari tahun 2016-2021, yang di akses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, laporan, buku, dan lain-lain. (Siyoto, 2015: 68).

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang peneliti digunakan adalah dokumentasi yaitu teknik pengambilan data dengan mengambil data melalui dokumen-dokumen yang ada di Bursa Efek Indonesia. Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup akan tetapi benda mati. (Siyoto, 2015: 77-78). Dalam penelitian ini teknik dokumentasinya berupa laporan keuangan melalui *Annual Report*, laporan statistik

pergerakan saham secara tahunan dan data-data lain melalui website *Indonesia Stock Exchange* dalam kurun waktu 6 tahun dari 2016-2021 pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI, yang diakses melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

E. Teknik Analisis Data

Agar mencapai tujuan penelitian, maka penulis menggunakan analisis statistik, dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). SPSS yang digunakan yaitu SPSS 22 *for windows* untuk mengukur pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen dan menguji hipotesis yang di ajukan. Analisis ini digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis tersebut. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen dan Dependen

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Indra P, 2019: 2-3)

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal dan profitabilitas.

1) Struktur modal

Struktur modal ialah perbandingan antara hutang (*debt*) dengan modal sendiri (*equity*) yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktiva nya. (Trimurti, 2016: 99). Struktur *Debt to Equity Ratio* (DER).

DER merupakan rasio penelitian hutang yang menunjukkan perbandingan antara hutang dan ekuitas perusahaan. (Hanafi, 2019: 2)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2) Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. (Trimurti, 2016: 100). Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Equity* (ROE)

ROE ialah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih untuk pemegang saham yang dimana dibagi dengan total ekuitas para pemegang saham. (Wulandari A. I., 2019: 5724-5725)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

b. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Indra P, 2019: 3)

Adapun variabel dependen penelitian ini adalah harga saham. Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder). (Sulia, 2017: 130). Pada penelitian ini, peneliti mengukur harga saham dengan melihat dari *Closing Price* yang merupakan hasil akhir dari pada harga saham dalam suatu perusahaan tersebut.

2. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum,

minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemenangan distribusi). (Ghozali, 2016: 19)

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen nya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal yaitu distribusi tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan (kurva normal). Pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS dengan taraf probabilitas (sig) 0,05. Kriteria pengujian uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah nilai probabilitas (sig) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai probabilitas (sig) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. (Nanincova, 2019: 3). Langkah alternatif lain dari uji normalitas yaitu dengan menggunakan metode *monte carlo* dengan menggunakan pengembangan yang sistematis dengan memanfaatkan bilangan acak. Tujuan dilakukannya *monte carlo* adalah untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dari data yang telah diuji dari sampel yang bernilai acak atau terlalu *extream* nilainya. (Mustofa, 2021: 1465)

Uji normalitas dengan menggunakan *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis diagonal, dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Apabila distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Trimurti, 2016: 101)

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung multikolinieritas. Mendeteksi multikolinieritas dapat melihat melalui nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF) sebagai tolak ukur. Untuk melihat ada atau tidaknya gejala multikolinieritas yaitu:

- 1) Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance kurang dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Apabila nilai VIF lebih dari 10 dan Tolerance kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinieritas. (Ayuwardani, 2018: 148).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan Homokedastisitas. Dan jika varian berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan lain, maka disebut Heteroskedastisitas. Jadi, model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas. (Yuwono, 2017: 132). Cara menganalisa nya sebagai berikut :

- 1) Apabila titik-titik pada grafik membentuk pola-pola tertentu seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka ada indikasi terjadinya heterokedastisitas.
- 2) Jika titik-titik pada grafik tidak memiliki pola tertentu dan titik-titik menyebar di bawah diatas angka 0 pada heterokedastisitas. (Priyatno, 2004: 113)

d. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat masalah autokorelasi. Jika suatu persamaan regresi terdapat masalah autokorelasi, maka persamaan tersebut tidak baik untuk dilanjutkan. Masalah autokorelasi akan timbul jika ada hubungan secara linear antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut: (Sunyoto, 2012: 104-105)

- 1) Terdapat autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$).
- 2) Tidak terdapat autokorelasi, jika DW berada di antara -2 dan +2.
- 3) Terdapat autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2

4. Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linier berganda digunakan untuk melihat hubungan antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y) dan untuk melihat apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel, seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. (Stawati, 2020: 151). Dalam penelitian ini regresi linier berganda yang digunakan untuk melihat Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. Data diolah dengan bantuan analisis yang menggunakan SPSS versi 22 *for windows*. Model ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan persamaan sebagai berikut (Kadafi, 2019: 100)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- Y : Harga Saham
 a : Konstanta
 b₁, b₂ : Koefisien Arah Regresi
 X₁ : Struktur Modal
 X₂ : Profitabilitas

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan uji t $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. (Nurchahyo, 2018: 19)

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). (Kadafi, 2019: 100) Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikan $> 0,05$. H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara serentak atau bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

- 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan $< 0,05$. H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. (Nurcahyo, 2018: 20)

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. (Kadafi, 2019: 100).

Nilai yang mendekati satu berarti dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*Crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Untuk mengetahui besarnya variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *adjusted r square* (R^2). Nilai *adjusted r square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model. (Prabowo, 2016: 109)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di awal tahun 1968, industri *property* dan *real estate* mulai bermunculan dan mulai tahun 80-an, industri *property* dan *real estate* sudah mulai terdaftar di BEI. Perkembangan industri *property* dan *real estate* begitu pesat saat ini dan akan semakin besar di masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya jumlah penduduk sedangkan *supply* tanah bersifat tetap. Industri *real estate* dan *property* pada umumnya merupakan dua hal yang berbeda. *Real estate* merupakan tanah dan semua peningkatan permanen di atasnya termasuk bangunan-bangunan, seperti gedung, pembangunan jalan, tanah terbuka, dan segala bentuk pengembangan lainnya yang mendekat secara permanen. Industri *real estate* adalah perusahaan *property* yang bergerak dalam bidang penyediaan, pengadaan, serta pematangan tanah bagi keperluan usaha-usaha industri, termasuk industri pariwisata. Sedangkan *property* adalah tanah hak dan atau bangunan permanen yang menjadi objek pemilik dan pembangunan. Dengan kata lain, *property* adalah industri *real estate* ditambah dengan hukum-hukum seperti sewa dan kepemilikan.

Produk yang dihasilkan dari industri *property* dan *real estate* sangatlah beragam. Produk tersebut dapat berupa perumahan, *apartement*, rumah toko (ruko), rumah kantor (rukan), gedung perkantoran (*office building*), pusat perbelanjaan berupa *mall*, *plaza*, atau *trade center*. Perumahan, *apartement*, rumah toko (ruko), rumah kantor (rukan), gedung perkantoran (*office building*) termasuk dalam *landed property*. Sedangkan *mall*, *plaza*, atau *trade center* termasuk dalam *commercial building*.

Industri *real estate* dan *property* memiliki berbagai aktivitas dalam operasionalnya. Secara umum, kegiatan usaha pada industri *real estate dan property* adalah sebagai berikut:

1. Bertindak atas nama pemilik dalam segala hal mengenai pemeliharaan dan pengelolaan baik rumah tinggal, kondominium apartement, dan bangunan lainnya.
2. Industri *property dan real estate* bertindak untuk mengelola proyek-proyek pembangunan dan pengembangan, melakukan perbaikan dan pemeliharaan gedung.
3. Bergerak dalam bidang usaha pengembang dan pembangunan (*real estate*) dengan melakukan investasi melalui anak perusahaan.
4. Usaha konstruksi dan pembangunan *real estate* serta perdagangan umum.
5. Persewaan perkantoran, pusat perbelanjaan, *apartement* dan hotel, pembangunan perumahan, hotel, dan *apartement* beserta segala fasilitasnya.
6. Menjalankan usaha di bidang kawasan industri berikut sarana penunjangnya, seperti pembangunan perumahan atau *apartement*, perkantoran/pertokoan, pembangunan dan pengelolaan instalasi air bersih, limbah, telepon, listrik, penyediaan fasilitas olahraga dan rekreasi di kawasan industri, serta ekspor dan impor barang.
7. Pengembangan kota (*urban development*), yang meliputi pengembangan kawasan perumahan dan industri, pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum, penyedia jasa-jasa pendukung.
8. Pengembangan *real estate*, golf dan country club, serta kantor dan perdagangan.
9. Pengelolaan fasilitas rekreasi dan restoran.

Adapun secara umum, industri real estate dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Sektor perkebunan, pertambangan, dan perhutanan (perkebunan karet, perkebunan kelapa sawit, kehutanan, pertambangan batubara, dan lain-lain).
2. Sektor perumahan (rumah tinggal, perumahan multifungsi, kompleks real estate, dan lain-lain).
3. Sektor komersial (pusat perbelanjaan, pusat perkantoran, apartment, hotel, trade center, dan lain-lain).
4. Sektor industri (komplek perindustrian, baik industri berat, menengah, dan ringan, dan lain-lain).

Beberapa jenis usaha industri *property dan real estate* menjadi:

1. Penilaian, yaitu profesional penilaian layanan.
2. *Brokerages*, yaitu membantu pembeli dan penjual dalam transaksi.
3. Pengembangan, yaitu meningkatkan lahan untuk penggunaan dengan menambahkan atau mengganti bangunan.
4. Manajemen properti, yaitu pengelola properti untuk pemiliknya.
5. Layanan relokasi, yaitu relokasi orang atau usaha negara yang berbeda. lain (Anggraini, 2018: 113-115)

Adapun jenis perusahaan *property dan real estate* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 32 perusahaan, antara:

1. Alam Sutera Realty Tbk (ASRI)
2. Bakrieland Development Tbk (ELTY)
3. Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA)
4. Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP)
5. Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA)
6. Bumi Citra Permai Tbk (BCIP)
7. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)
8. Ciputra Development Tbk (CTRA)
9. City Retail Developments Tbk (NIRO)
10. Duta Anggada Realty Tbk (DART)

11. Duta Pertiwi Tbk (DUTI)
12. Fortune Mate Indonesia Tbk (FMII)
13. Indonesia Prima Property Tbk (OMRE)
14. Intiland Development Tbk (DILD)
15. Jaya Real Property Tbk (JRPT)
16. Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA)
17. Lippo Cikarang Tbk (LPCK)
18. Lippo Karawaci Tbk (LPKR)
19. Mega Manunggal Property Tbk (MMLP)
20. Megapolitan Developments Tbk (EMDE)
21. Metro Realty Tbk (MTSM)
22. Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI)
23. Metropolitan Land Tbk (MTLA)
24. Pakuwon Jati Tbk (PWON)
25. Perdana Gapuraprima Tbk (GPRA)
26. Pikko Land Development Tbk (RODA)
27. PP Properti Tbk (PPRO)
28. Puradelta Lestari Tbk (DMAS)
29. Roda Vivatex Tbk (RDTX)
30. Sentul City Tbk (BKSL)
31. Summarecon Agung Tbk (SMRA)
32. Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM)

B. Deskripsi Data

1. Debt to Equity Ratio (DER)

DER merupakan rasio penelitian hutang yang menunjukkan perbandingan antara hutang dan ekuitas perusahaan. (Hanafi, 2019: 2). Rumus yang digunakan dalam untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Tabel 4. 1
Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) Tahun 2016-2021

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	2021
		%	%	%	%	%	%
1	ASRI	181	142	119	107	126	130
2	ELTY	122	128	41	40	40	44
3	BAPA	67	49	35	6	6	5
4	BIPP	37	44	82	93	76	77.01
5	BIKA	259	241	254	284	-1206	-2106
6	BCIP	158	134	107	100	104	98.6
7	BSDE	30	31	45	40	50	71
8	CTRA	47	49	51	52	57	49.3
9	NIRO	28	34	24	28	61	65
10	DART	54	68	81	96	108	136.2
11	DUTI	1	3	4	4	0	39
12	FMII	15	18	39	42	39	37
13	MORE	4	6	11	12	16	21.37
14	DILD	138	119	120	118	104	172
15	JPRT	2	2	0.4	0.3	0.2	0.2
16	KIJA	90	91	95	93	95	93
17	LPCK	33	61	23	12	48	42.57
18	LPKR	50	50	50	20	60	70
19	MMLP	16	11	11	14	11	12
20	EMDE	98	137	161	178	348	120
21	MTSM	13	15	20	43	61	63
22	MKPI	80	50	34	32	36	37
23	MTLA	58	61	51	59	46	45

24	PWON	88	83	63	44	50	51
25	GPRA	55	45	42	51	64	59.19
26	RODA	24	41.4	46.4	60.8	78.9	63.7
27	PPRO	197	151	183	220	309	369
28	DMAS	5.6	6.6	4.3	17.3	22.1	14.25
29	RDTX	14.9	11	9.2	10.7	8.57	8.8
30	BKSL	58.7	50.6	53	61.5	79.2	58.83
31	SMRA	91	96	95	95	104	63
32	SMDM	25.2	25.8	23.7	22.5	20.9	18.8
Jumlah		2140	2054	1978	2056	1023	28,82

Sumber: Annual Report

Pada tabel 4.1 di atas dapat terlihat bahwa jumlah rasio DER paling besar terjadi pada tahun 2016 sebesar 2.140. Dan jumlah rasio DER paling kecil terjadi di tahun 2021 sebesar 28,82 Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata DER yang paling besar terjadi di tahun 2016 yang artinya di tahun 2016 perusahaan lebih banyak dibiayai hutang daripada modal perusahaan. DER yang tinggi akan membuat minat investor berkurang untuk membeli saham di perusahaan karena pembiayaan perusahaan sebagian besar dilakukan melalui hutang. Hutang tersebut berdampak pada penurunan permintaan surat berharga perusahaan dan mengakibatkan harga saham menurun.

2. Return On Equity (ROE)

ROE ialah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih untuk pemegang saham yang dimana dibagi dengan total ekuitas para pemegang saham. (Wulandari A. I., 2019: 5724-5725). Rumus yang digunakan dalam untuk mencari *Return On Equity* (ROE).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Tabel 4. 2
Hasil Perhitungan Return On Equity Ratio (ROE) Tahun 2016-
2021

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	2021
		%	%	%	%	%	%
1	ASRI	7	16	25	10	-11	2
2	ELTY	-9	-4	28	-9	-4	-2
3	BAPA	2	11	6	3	-3	-2
4	BIPP	2	-0.46	-4	-1	4	-0.54
5	BIKA	-12	-6	-7	-13	30	-127.36
6	BCIP	16	15	12	5	3	0.03
7	BSDE	8	18	6	9	1	4.29
8	CTRA	8	7	8	8	9	10.2
9	NIRO	-1	0.10	-1	-1	1	-1.82
10	DART	5	1	0.4	-8	-14	-16.4
11	DUTI	11	8	12	12	6	6.66
12	FMII	41	-5	1	1	-0.12	1.65
13	MORE	8	-2	3	-2	-6	-4.85
14	DILD	6	5	3	6	1	-0.50
15	JPRT	21	19	15	14	12	9
16	KIJA	8	3	1	2	1	1
17	LPCK	13	5	27	4	-55.2	2.19
18	LPKR	6	-3	7	-6	-41	-7
19	MMLP	12	6	5	5	-1.5	5.9
20	EMDE	10	13	2	-4	-10.3	61.02
21	MTSM	-3	-7	-11	-15	-19	-7
22	MKPI	32	26	19	11	4	5.56
23	MTLA	11	15	14	13	7	8

24	PWON	16.2	15.8	18.5	17.9	6.4	8.08
25	GPRA	4.7	3.6	5.7	4.9	3.3	4.48
26	RODA	2.2	1.5	0	-11.4	-7.6	1.5
27	PPRO	12.3	9.2	8.5	5.5	2.3	0.47
28	DMAS	10.3	9.4	6.9	20.6	24.4	13.36
29	RDTX	14.2	12	11.6	9.2	8.6	6.7
30	BKSL	7.9	4.7	3.5	0.6	-5.4	2.18
31	SMRA	7	6	8	6	3	5
32	SMDM	0.8	0.8	3.3	2.8	0.7	4.2
Jumlah		278	204	237	100	-50.4	-6

Sumber: Annual Report

Pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah ROE tertinggi terdapat pada tahun 2016 sebesar 278 dan jumlah ROE terendah terdapat pada tahun 2021 -6. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata ROE terendah terjadi di tahun 2021 yang artinya pada 2021 perusahaan dalam keadaan tidak sehat jika ROE kecil maka kinerja perusahaan dalam keadaan tidak baik. Dikarenakan semakin besar ROE semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

3. Harga Saham (*closing price*)

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasi nya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder). (Sulia, 2017: 130). Pada penelitian ini, peneliti mengukur harga saham dengan melihat dari *Closing Price* yang merupakan hasil akhir dari pada harga saham dalam suatu perusahaan tersebut.

Tabel 4. 3
Harga Saham (Closing Price) Tahun 2016-2021

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	2021
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
1	ASRI	352	356	312	238	242	162
2	ELTY	50	50	50	50	50	50
3	BAPA	50	88	109	71	50	68
4	BIPP	90	73	88	50	50	55
5	BIKA	470	310	260	196	189	250
6	BCIP	106	125	89	64	75	92
7	BSDE	1.755	1.700	1.255	1.255	1.255	1.010
8	CTRA	1.335	1.185	1.010	1.040	985	970
9	NIRO	94	80	89	140	162	150
10	DART	360	306	246	312	224	312
11	DUTI	6.000	5.400	4.390	5.000	3.800	3.390
12	FMII	500	515	700	470	670	454
13	OMRE	216	880	1.790	980	324	845
14	DILD	500	350	308	260	220	156
15	JPRT	875	900	740	600	600	520
16	KIJA	292	286	276	292	214	166
17	LPCK	5.050	3.140	1.475	1.015	1.420	1.205
18	LPKR	720	488	254	242	214	141
19	MMLP	685	570	520	198	298	550
20	EMDE	140	260	254	224	192	166
21	MTSM	366	264	230	224	218	310
22	MKPI	25.750	36.500	22.500	16.200	28.000	24.925
23	MTLA	354	398	448	580	430	460
24	PWON	565	685	620	570	510	464
25	GPRA	171	103	110	76	75	87
26	RODA	390	170	398	50	51	88

27	PPRO	340	189	117	68	94	58
28	DMAS	230	171	159	296	246	191
29	RDTX	10.000	6.000	5.500	5.550	5.250	6.700
30	BKSL	92	130	109	85	50	59
31	SMRA	1.325	945	805	1.005	805	835
32	SMDM	76	105	138	119	103	196
Jumlah		59.299	62.722	45.349	37.520	47.066	45.085

Sumber: Annual Report

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa kondisi harga saham perusahaan *property* dan *real estate* mengalami fluktuasi dari tahun 2016-2021. Adapun jumlah harga saham yang paling besar terjadi pada tahun 2017 sebesar 62.722, sedangkan jumlah yang paling kecil terjadi pada tahun 2019 sebesar 37.520. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata harga saham yang paling mengalami peningkatan pada tahun 2017.

C. Hasil Analisis Data

Dalam melakukan analisis data yang telah dikumpulkan, yaitu sebanyak 32 sampel menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Adapun hasil pengujian yang telah didapatkan yaitu sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data variabel yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemenangan distribusi). (Ghozali, 2016: 19). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham, sedangkan variabel independennya DER dan ROE (Struktur modal dan profitabilitas). Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS version 22, statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	192	-2106.00	369.00	48.3364	192.04519
ROE	192	-127.36	61.02	3.9704	14.76182
Harga Saham	192	1	36500	1545.86	4691.039
Valid N (listwise)	192				

Sumber data: Pengolahan SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan deskripsi variabel-variabel statistik dalam penelitian. Minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan. Maksimum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan. Mean (rata-rata) adalah hasil dari penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyak data. Sedangkan standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata yang dibagi dengan banyak data.

Dari tabel di atas terlihat deskripsi variabel penelitian sebagai berikut:

- a. DER mempunyai nilai tertinggi sebesar 369,00% dan nilai terendah sebesar -2106,00%. Nilai rata-rata sebesar 48,3364% artinya selama periode 2016-2021 rata-rata nilai DER (struktur modal) 48,3364% dengan standar deviasi dari struktur modal adalah 192,04519.
- b. ROE mempunyai nilai tertinggi sebesar 61,02% dan nilai terendah -127,36%. Nilai rata-rata sebesar 3,9704% artinya selama periode 2016-2020 rata-rata nilai ROE (profitabilitas) sebesar 3,9704% dengan standar deviasi dari profitabilitas adalah 14,76182.
- c. Harga Saham mempunyai nilai tertinggi sebesar 36500 dan nilai terendah sebesar 1. Nilai rata-rata sebesar 1545,86 selama periode 2016-2021 dengan standar deviasi 4691,039.

2. Uji Asumsi Klasik

Peneliti melakukan transformasi data dikarenakan ketika melakukan uji normalitas data tidak berdistribusi normal. Transformasi data yaitu salah satu cara menormalkan data dengan merubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain yang masih memiliki nilai sama sehingga data dapat memenuhi kriteria uji asumsi klasik. Dikarenakan dari hasil uji normalitas dengan *Kolmogorof-Smirnof* (K-S) tersebut menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Ada beberapa cara mengubah model regresi menjadi normal yaitu melakukan transformasi data, misalnya:

- a) mengubah data menjadi bentuk akar (SQRT), logaritma (LOG), atau natural (Ln)
- b) Lakukan trimming, yaitu membuang data *outlier*
- c) Lakukan winsoring, yaitu mengubah nilai data yang *outlier* ke suatu nilai tertentu. (Sirait, 2017: 74-75)

Untuk mengubah nilai residual agar berdistribusi normal, peneliti melakukan transformasi data ke model natural (Ln). Hasil uji asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen nya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal yaitu distribusi tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan (kurva normal). Pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS dengan taraf probabilitas (sig) 0,05. Kriteria pengujian uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah nilai probabilitas (sig) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai probabilitas (sig) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. (Nanincova, 2019: 3). Langkah alternatif lain dari uji normalitas yaitu dengan menggunakan metode *monte carlo*

dengan menggunakan pengembangan yang sistematis dengan memanfaatkan bilangan acak. Tujuan dilakukannya *monte carlo* adalah untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dari data yang telah diuji dari sampel yang bernilai acak atau terlalu *extream* nilainya. (Mustofa, 2021: 1465). Adapun hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4. 5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		192
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4574.07613416
Most Extreme Differences	Absolute	.332
	Positive	.332
	Negative	-.280
Test Statistic		.332
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber data: Pengolahan SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 4.5 di atas terlihat bahwa *asymp.sig* (2-tailed) menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$. sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas, karena data memiliki distribusi yang tidak normal.

Untuk memenuhi asumsi normalitas, peneliti melakukan transformasi data ke model natural (Ln) dan dalam penelitian untuk uji normalitas menggunakan opsi lain yaitu dengan metode *monte carlo*.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Normalitas Sesudah Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardize d Residual
N			192
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.45877673
Most Extreme	Absolute		.087
Differences	Positive		.087
	Negative		-.075
Test Statistic			.087
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2- tailed)	Sig.		.103 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.095
		Upper Bound	.111

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

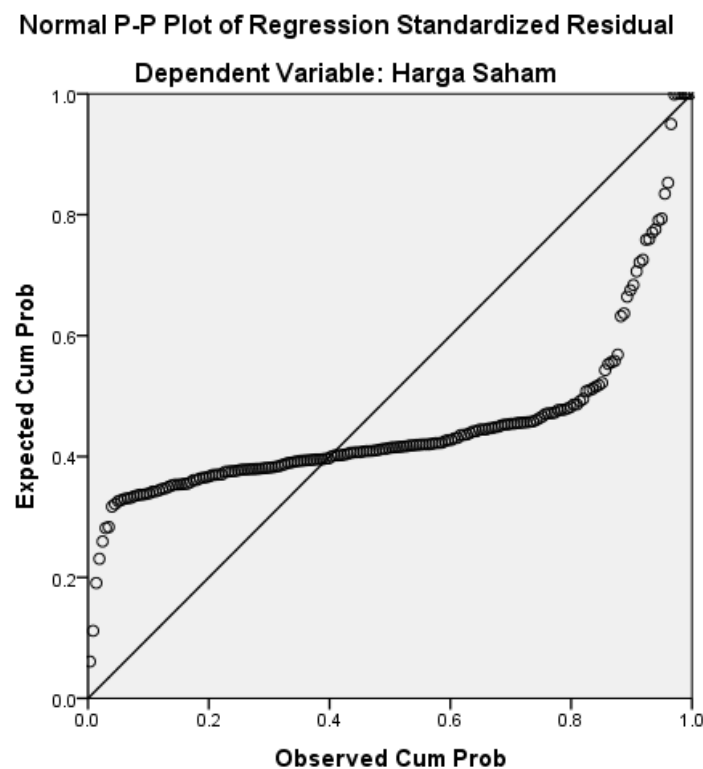
Sumber data: Pengolahan SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 4.5 di atas terlihat bahwa uji normalitas dengan menggunakan model natural (Ln) dan menggunakan opsi lain, yaitu dengan metode *Monte Carlo* dikarenakan dengan *Asymp.Sig* (2-tailed) tidak memenuhi asumsi normal. Setelah melakukan uji normalitas dengan model *Monte Carlo Sig.* (2-tailed) nilai signifikan yang dihasilkan $0,111 > 0,05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, karena data memiliki distribusi yang normal.

Adapun Uji normalitas dengan menggunakan *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis diagonal, dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Dasar

pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut:

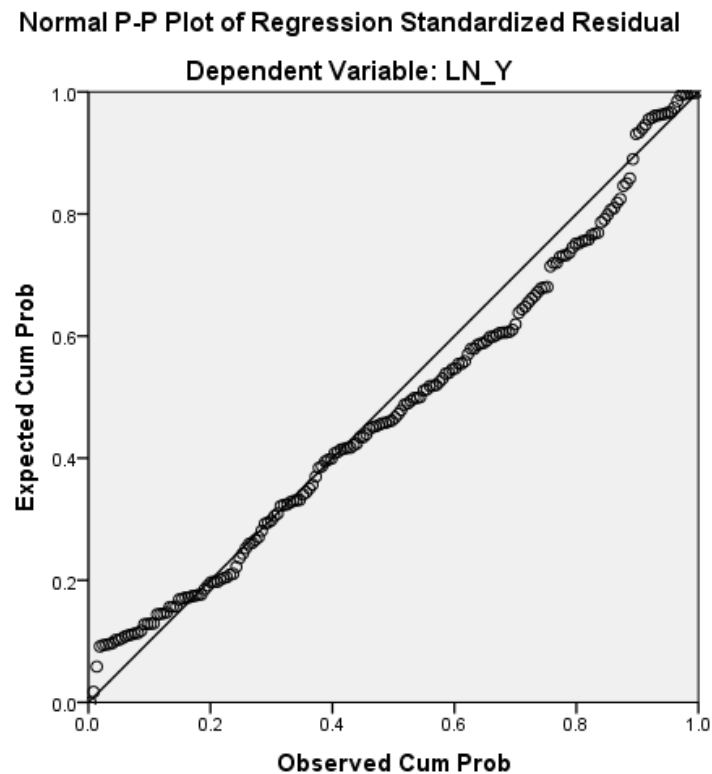
- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
 - 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- (Trimurti, 2016: 101)



Gambar 4. 1
Hasil Uji Normalitas Normal Probability Plot
Sumber data: Pengolahan SPSS Versi 22

Berdasarkan gambar 4.1 di atas terlihat bahwa data tidak menyebar disekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal sehingga menunjukkan pola tidak distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi

asumsi normalitas. Berikut uji normalitas normal probability plot setelah dilakukan transformasi.



Gambar 4. 2
Hasil Uji Normalitas *Normal Probability Plot* Sesudah Transformasi

Sumber data: Pengolahan SPSS Versi 22

Berdasarkan gambar 4.2 di atas terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung multikolinieritas. Mendeteksi multikolinearitas dapat melihat

melalui nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF) sebagai tolak ukur. Untuk melihat ada atau tidaknya gejala multikolinieritas yaitu:

- 1) Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Apabila nilai VIF lebih dari 10 dan Tolerance kurang dari 0,01 maka terjadi multikolinieritas. (Ayuwardani, 2018: 148).

Tabel 4. 7
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LN_X1	1.000	1.000
LN_X2	1.000	1.000

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber data: Pengolahan SPSS Versi 22

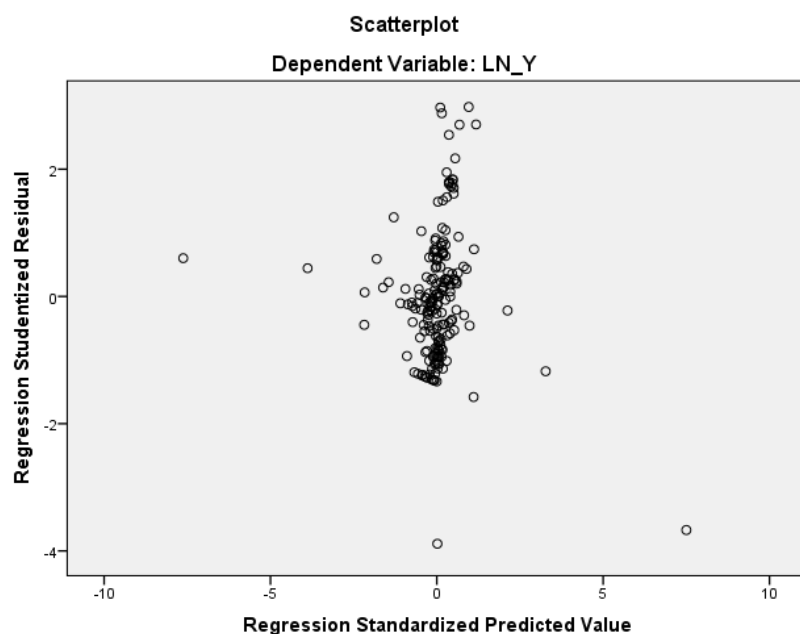
Berdasarkan tabel 4.6 di atas terlihat bahwa LN_X1 (DER) dan LN_X2 (ROE) memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1. LN_X1 (DER) dan LN_X2 (ROE) memiliki nilai *tolerance* yang sama, yaitu 1,000 atau 1. Sedangkan nilai VIF untuk LN_X1 (DER) dan LN_X2 (ROE) kurang dari 10. Nilai VIF untuk LN_X1 (DER) dan LN_X2 (ROE) memiliki nilai VIF yang sama, yaitu 1,000 atau 1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dari setiap variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan Homokedastisitas. Dan jika varian

berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan lain, maka disebut Heteroskedastisitas. Jadi, model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas. (Yuwono, 2017: 132). Cara menganalisa nya sebagai berikut :

- 1) Apabila titik-titik pada grafik membentuk pola-pola tertentu seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka ada indikasi terjadinya heterokedastisitas.
- 2) Jika titik-titik pada grafik tidak memiliki pola tertentu dan titik-titik menyebar di bawah diatas angka 0 pada heterokedastisitas. (Priyatno, 2004: 113)



Gambar 4. 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber data: Pengolahan SPSS Versi 22

Berdasarkan gambar 4.1 di atas terlihat bahwa penyebaran titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola-pola tertentu. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat masalah autokorelasi. Jika suatu persamaan regresi terdapat masalah autokorelasi, maka persamaan tersebut tidak baik untuk dilanjutkan. (Sunnyoto, 2012: 104-105). Dalam penelitian ini dalam menentukan ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terdapat autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$).
- 2) Tidak terdapat autokorelasi, jika DW berada di antara -2 dan +2.
- 3) Terdapat autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2

Tabel 4. 8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.210 ^a	.044	.034	1.46647	.744

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber data: Pengolahan SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat terlihat bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 0,744 nilai ini berada di antara -2 dan +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linier berganda digunakan untuk melihat hubungan antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y) dan untuk melihat apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel, seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. (Stawati, 2020: 151)

$$\text{LN_Y} = a + b_1\text{LN_X}_1 + b_2\text{LN_X}_2$$

Keterangan:

LN_Y : Harga Saham

a : Konstanta

b₁, b₂ : Koefisien Arah Regresi

LN_X₁ : Struktur Modal

LN_X₂ : Profitabilitas

Tabel 4. 9
Analisis Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.950	1.627		3.656	.000
LN_X1	.411	.192	.152	2.135	.034
LN_X2	-.600	.296	-.144	-2.025	.044

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber data: Pengolahan SPSS Versi 22

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 5,950, nilai variabel LN_X1 (DER) sebesar 0,411, dan variabel LN_X2 (ROE) bernilai negatif yaitu -0,600. Nilai dari masing-masing variabel tersebut selanjutnya didistribusikan ke bentuk persamaan, yaitu:

$$\text{Harga Saham} = 5,950 + 0,411\text{LN_X}_1 - 0,600\text{LN_X}_2$$

Adapun penjelasan dari persamaan regresi di atas yaitu sebagai berikut:

a : Konstanta sebesar 5,950 artinya jika variabel LN_X1 (DER) dan LN_X2 (ROE) bernilai 0, maka besarnya harga saham yaitu 5,950.

B₁LN_X₁ : Nilai koefisien regresi LN_X1 (DER) 0,411 menunjukkan bahwa apabila DER mengalami peningkatan 1% maka jumlah

harga saham akan meningkat sebesar 0,411, dengan asumsi bahwa variabel lainnya memiliki nilai yang tetap.

$B_2LN_X_2$: Nilai koefisien regresi LN_X_2 (ROE) bernilai negatif yaitu sebesar -0,600 menunjukkan bahwa apabila ROE mengalami peningkatan 1% maka jumlah harga saham akan menurun sebesar 0,600, dengan asumsi bahwa variabel lainnya memiliki nilai yang tetap.

4. Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. (Nurcahyo, 2018: 19). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan uji t $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. (Nurcahyo, 2018: 19)

Tabel 4. 10
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.950	1.627		3.656	.000
LN_X1	.411	.192	.152	2.135	.034
LN_X2	-.600	.296	-.144	-2.025	.044

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber data: Pengolahan SPSS Versi 22

Untuk menentukan nilai t tabel, dimulai dengan mencari nilai probabilitas. Selanjutnya mencari nilai derajat bebas ($df = n - k$), dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel dependent dan independent. Sehingga $\alpha/2$, $(n - k) = 0,05/2 = 0,025$, $(192 - 3 = 189)$. Jadi nilai t tabel yaitu sebesar 1,97260

a. Pengaruh DER (LN_X1) terhadap harga saham

Dari tabel diatas terlihat bahwa LN_X1 (DER) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Dengan nilai t hitung dari variabel LN_X1 (DER) sebesar 2.135 dan nilai signifikan sebesar 0,034, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,135 > 1,97260$) dan signifikan $< 0,05$ ($0,034 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa LN_X1 (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima).

b. Pengaruh ROE (LN_X2) terhadap harga saham

Dari tabel diatas terlihat bahwa LN_X2 (ROE) memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Dengan nilai t hitung dari variabel LN_X2 (ROE) sebesar -2,025 dan nilai signifikan sebesar 0,044, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,025 > 1,97260$) dan signifikan $< 0,05$ ($0,044 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa LN_X2 (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham (H_0 2 ditolak dan H_a 2 diterima).

5. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). (Kadafi, 2019: 100) Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikan $> 0,05$. H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara serentak atau bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

- b. $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan $< 0,05$. H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. (Nurcahyo, 2018: 20)

Tabel 4. 11
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.773	2	9.386	4.365	.014 ^b
	Residual	406.454	189	2.151		
	Total	425.227	191			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

Sumber data: Pengolahan SPSS Versi 22

Dalam menentukan nilai F tabel, terlebih dahulu harus menentukan df 1 dan df 2. Adapun rumus nya yaitu: $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$, dimana k merupakan jumlah variabel bebas dan terikat, n merupakan jumlah sampel. Dengan $df_1 = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = 192 - 3 = 189$, maka nilai F tabel yang diperoleh yaitu 3,04.

Berdasarkan tabel Uji F, terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 4,365 dan signifikan 0,014 karena nilai F hitung besar dari F tabel (4,365 > 3,04) dan signifikan kecil dari 0,05 (0,014 < 0,05) jadi dapat disimpulkan bahwa LN_X1(DER) dan LN_X2(ROE) secara bersama-sama dapat mempengaruhi harga saham atau bersama-sama mempengaruhi harga saham secara signifikan (H_0 ditolak dan H_a diterima)

6. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. (Kadafi, 2019: 100).

Tabel 4. 12
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.210 ^a	.044	.034	1.46647	.744

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber data: Pengolahan SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 4.11 di atas terlihat bahwa hasil *adjusted R square* sebesar 0,034. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LN_X1 (DER) dan LN_X2 (ROE) dapat mempengaruhi harga saham sebesar 3,4% pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*, sedangkan sisanya sebanyak 96,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Faktor internal yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham adalah faktor fundamental, meliputi *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Book Value Per Share* (BVS), *Price Book Value* (PBV), dan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan faktor eksternal meliputi inflasi, suku bunga, dan nilai tukar.

D. Pembahasan Hasil Penelitiann

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi terdapat hasil *adjusted R square* sebesar 0,034. Jadi dapat disimpulkan bahwa struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROE) dapat mempengaruhi harga saham sebesar 3,4% pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*, sedangkan sisanya sebanyak 96,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Secara teori, Syachna Maheswari Putri, dkk (2019: 614), menjelaskan bahwa perubahan harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi perubahan harga saham adalah faktor fundamental, meliputi *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Book Value Per Share* (BVS), *Price Book Value* (PBV), dan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan faktor eksternal meliputi inflasi, suku bunga, dan nilai tukar.

1. Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t variabel struktur modal (DER), diperoleh nilai t hitung 2,135 besar dari nilai t tabel 1,973 ($2,135 > 1,97260$) dan nilai signifikan kecil dari 0,05 yaitu 0,034 ($0,034 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham tahun 2016-2021, artinya semakin tinggi nilai DER maka akan semakin tinggi pula harga saham.

Secara teori Yuniep Mujati S, dkk (2016: 109) menjelaskan *Debt To Equity Ratio* mengungkapkan bagaimana penggunaan pendanaan perusahaan dari struktur modal yang dimiliki perusahaan yang berasal dari utang dan modal (ekuitas). DER berpengaruh positif terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor memperhatikan berapa besar modal yang dibiayai oleh mereka kepada perusahaan untuk menghasilkan laba bersih untuk mereka. Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan dana yang disediakan oleh kreditur untuk menghasilkan laba. DER

yang tinggi akan membuat minat investor berkurang untuk membeli saham di perusahaan karena pembiayaan perusahaan sebagian besar dilakukan melalui hutang. Hutang tersebut berdampak pada penurunan permintaan surat berharga perusahaan dan mengakibatkan harga saham menurun. Dan Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya menggunakan ekuitas yang digambarkan dengan rendahnya tingkat DER maka akan meningkatkan harga saham dikarenakan permintaan saham di Bursa Efek yang tinggi akan mempengaruhi kenaikan harga saham.

Secara teori, Trimurti (2016:99) menjelaskan bahwa struktur modal melalui *Debt To Equity Ratio* (DER) dipilih karena memperlihatkan jika semakin besar total hutang terhadap total ekuitas, memperlihatkan semakin besar juga ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar atau kreditur. DER yang tinggi membuat minat investor berkurang untuk membeli saham di perusahaan karena pembiayaan perusahaan sebagian besar dilakukan melalui hutang. Hutang tersebut berdampak pada penurunan permintaan surat berharga perusahaan dan mengakibatkan harga saham menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulfiyati (2016) dan Suhaldi (2021), yang menyatakan bahwa struktur modal melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erry Ramadhan Trimurti, dkk (2016), yang menyatakan bahwa struktur modal melalui DER tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh Profitabilitas (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t variabel profitabilitas (ROE), diperoleh nilai t hitung sebesar -2,025 besar dari nilai t tabel 1,973 ($2,025 > 1,973$) dan nilai signifikan kecil dari 0,05 yaitu 0,044 ($0,044 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa

profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Artinya apabila ROE meningkat maka harga saham menurun, dan apabila ROE menurun maka harga saham akan meningkat.

Secara teori Lilik Indrawati, dkk (2016: 263-264) menjelaskan bahwa pengaruh negatif ROE menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi kurang baik, ini disebabkan karena kurang efisiennya perusahaan dalam mengelola modal sendiri yang dimiliki, sehingga kurang menghasilkan laba yang optimal. Oleh karena itu, minat investor terhadap harga saham perusahaan menjadi berkurang dan menyebabkan harga saham menjadi turun. Hal yang harus dilakukan perusahaan untuk meningkatkan ROE yaitu perusahaan harus menambah modal dan meningkatkan penggunaan modal untuk meningkatkan laba sehingga ROE menjadi tinggi dan akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Erick Satriyo Wibowo, dkk (2017), yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan. Dan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawaty Afriani (2019), yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh Struktur Modal (DER) dan Profitabilitas (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F di peroleh nilai F hitung besar F tabel yaitu $4,365 > 3,04$ dan signifikan kecil dari 0,05 yaitu $0,014 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROE) secara bersama-sama dapat mempengaruhi harga saham karena kedua variabel tersebut merupakan rasio yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam memprediksi harga saham

Hasil penelitian ini menunjukkan apabila struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROE) mengalami kenaikan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan. Hal ini dapat mencerminkan kinerja perusahaan dalam keadaan baik, sehingga akan banyak investor tertarik untuk berinvestasi. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu perusahaan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Struktur Modal melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham menunjukkan bahwa Struktur Modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* tahun 2016-2021. Dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,135 > 1,97260$) dan nilai signifikansi $0,034 < 0,05$.
2. Pengaruh Profitabilitas melalui *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* tahun 2016-2021. Dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,025 > 1,973$) dan nilai signifikansi $0,044 < 0,05$.
3. Pengaruh Struktur Modal melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Profitabilitas melalui *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham menunjukkan bahwa Struktur Modal melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Profitabilitas melalui *Return on Equity* (ROE) secara bersama-sama dapat mempengaruhi Harga Saham perusahaan *Property* dan *Real Estate* tahun 2016-2021. Dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,365 > 3,04$) dan signifikansi $0,014 < 0,05$.
4. Pada uji koefisien determinasi hasil *adjusted R square* sebesar 0,034. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Profitabilitas melalui *Return on Equity* (ROE) dapat mempengaruhi harga saham sebesar 3,4% pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*, sedangkan sisanya sebanyak 96,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adapun saran yang dapat penulis berikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi investor yang ingin berinvestasi saham ke perusahaan, hendaknya mempertimbangkan faktor struktur modal dan profitabilitas nya yang diperlukan untuk memprediksi fluktuasi harga saham sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi.
2. Bagi perusahaan sebaiknya memberikan perhatian lebih pada faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Keputusan pendanaan yang diambil oleh investor sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan juga dapat mengacu pada cara perusahaan mengatur pembiayaan kegiatan perusahaan itu sendiri dan tingkat pengembalian yang akan didapatkan sebagai hasil penanaman modal. Pembinaan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan diharapkan dapat menumbuhkan minat para investor untuk menanamkan modal.
3. Bagi peneliti selanjutnya dikarenakan keterbatasan dari penelitian ini hanya menggunakan rasio DER untuk struktur modal dan ROE untuk profitabilitas sehingga kemungkinan informasi yang didapat belum cukup luas. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah rasio-rasio struktur modal dan profitabilitas lainnya yang memiliki pengaruh terhadap harga saham dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi dan Keuangan Vol. 9 No.2*, 167-184.
- Anggraini, P. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *JOM FISIP Vol. 5: Edisi I Januari – Juni 2018*.
- Annisa, M. L. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 Sampai Dengan 2017). *Volume 3, Nomor 2*, 378-391.
- Arifiani, R. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis Volume 7 Nomor 1 – Oktober Tahun 2019*.
- Ayuwardani, R. P. (2018). Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering (Studi Empiris Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Nominal/Volume VII Nomor 1*, 143-158.
- Barus, A. C. (2014). Pengaruh Reaksi Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 4, Nomor 01,,* 41-50.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan: Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. I. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 74 No. 1 September 2019*.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Hidayat, W. W. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hutabarat, P. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Indra P, I. M. (2019). *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Indrawati, L. d. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham. *Prosiding SNA MK*, 251-268.
- Irawan, D. d. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara Volume 17 (1) Juni 2019*, 66-81.
- Kadafi, M. d. (2019). Pengaruh Belanja Modal, Dan Penyertaan Modal Pemerintah Terhadap Tingkat Kemandirian Daerah Pada Seluruh KAB/KOTA Di Kalimantan Timur Tahun 2013-2017. *Jurnal Eksis Vol. 15, No. 1*, 95-105.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lutfi, A. M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, dan Sales Growth Terhadap Harga Saham yang Berdampak pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sekuritas, Vol.2, No.3*, 83-100.
- Mangondu, R. d. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol. 3(1)*.
- Manoppo, H. d. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal EMBA Vol.4 No.2* , 485-497.
- Mujati, Y. D. (2016). Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *EKSIS Vol XI No 1*.
- Mustofa, I. d. (2021). Analisis Pengaruh Price Earning Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Pada Sub Sektor Property And Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. *Borneo Student Research Vol 2, No 2*, 1460-1468.
- Nanincova, N. d. (2019). Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Noach Cafe And Bistro. *Jurnal Agora Vol. 7, No. 2*, 1-5.

- Ningrum. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap MAN 1 METRO Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro Vol. 5. No.1* , 145-151.
- Nurchahyo, B. d. (2018). Analisis Dampak Penciptaan Bran Image Dan Aktivitas Word Of Mouth (WOM) Pada Penguatan Keputusan Pembelian Produk Fashion. *Jurnal Nusamba Vol. 3 No.1* , 14-29.
- Pasrizal, H. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Pitri, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Pt Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk (Studi Kasus di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Ekonomedia Vol. 07 No. 01*, 1-9.
- Prabowo, H. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan (Studi Di Patra Jasa Convention Center Semarang). *Jurnal Buletin Bisnis & Manajemen Vol. 02, No.01*, 103-117.
- Pratiwi, M. W. (2019). Analisis Pengaruh Stuktur Modal Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI) Vol. 2, No. 1, (2019)*, 61-68.
- Priyatno, D. (2004). *Pengolahan Data Terpraktis SPSS 22*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Putri, D. M. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Aham (Studi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Terdaftar Di Bei Tahun 20113-2017). *Integritas Jurnal Manajemen Profesional (IJMPro) Volume 1 Nomor 1 Edisi Januari*.
- Putri, J. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik (Studi Kasus Sektor Makanan Dan Minuman). *JOM FISIP Vol. 3 No. 2*.
- Putri, S. M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Prosiding Sendi_U*, 614-618.
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama).
- Ramdhani, S. (2013). Pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Rasio Pengembalian Modal (ROE) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Vol. V No. 1*, 21-38.

- Sirait, E. B. (2017). Pengaruh Earning Per Share dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, Vol.6, No.2, 147-157.
- Sudana, I. M. (2009). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Suhaldi. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Laut Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Sulia. (2017). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 7, Nomor 02*.
- Sunyoto, D. (2012). *Prosedur Uji Hipotesis Untuk Riset ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sutedi, A. (2009). *Segi-Segi Hukum Pasar Modal*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Tjiptono, H. M. (2001). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Trimurti, E. R. (2016). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Otomotif yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 31 No. 1*, 98-107.
- Wulandari, A. I. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 9, 5722-5740.
- Wulandari, R. d. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016. *Jurnal Tantangan Dan Peluang Bisnis Dalam Era Digital Vol. 10, No. 1*, 144-159.
- Yulia. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Khatulistiwa Informatika, Vol. IV, No. 2*, 194-195.

- Yuliana, d. R. (2020). Pengaruh DER, ROE, ROA, NPM, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara / Vol.2*, 1568-1577.
- Yunior, K. d. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol. 4 No. 1*, 696-706.
- Yuwono, A. K. (2017). Pembuatan Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan Pantai Parangtritis Berdasarkan Willingness To Pay Menggunakan Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Geodesi Undip Vol. 6 No. 4*, 128-137.

www.idx.co.id